

PT. RADIANT UTAMA INTERINSCO Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASI
30 JUNI 2009 DAN 2008 - Tidak diaudit

	Catatan	2009 Rp	2008 Rp
ASET			
ASET LANCAR			
Kas dan setara kas	3g,4	78,893,679,942	55,152,724,776
Investasi sementara	3h,5	8,086,041,019	21,703,945,604
Piutang usaha			
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	3e,34	-	2,634,642,178
Pihak ketiga - setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar Rp 4.178.525.204 tahun 2009 dan Rp 4.148.890.753 tahun 2008	3i,6	190,644,742,907	237,943,365,500
Piutang lain-lain kepada pihak ketiga		17,764,183,843	10,316,292,402
Persediaan	3j,7	4,032,553,385	3,471,707,737
Uang muka	8	10,568,084,109	15,965,096,744
Biaya dibayar dimuka	3k	26,157,793,334	14,595,281,573
Pajak dibayar dimuka	9	39,993,005,791	40,559,887,180
Jumlah Aset Lancar		<u>376,140,084,330</u>	<u>402,342,943,694</u>
ASET TIDAK LANCAR			
Piutang kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa	3e,10,35	9,884,966,433	9,904,539,464
Aset pajak tangguhan - bersih		2,895,749,938	3,474,614,135
Investasi saham	3h,11	465,215,000	465,215,000
Rekening bank yang dibatasi penggunaannya	15	223,509,378	4,500,000,000
Properti investasi	3l,12	5,168,300,000	5,168,300,000
Aset bangun kelola serah - setelah dikurangi akumulasi amortisasi sebesar Rp 2.716.376.281 tahun 2009 dan Rp 2.505.779.216 tahun 2008	3m,13	2,009,439,806	121,443,200
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 75.636.003.518 tahun 2009 dan Rp 47.844.715.891 tahun 2008	3n,3o,3p,14	166,525,741,166	77,543,697,443
Lain-lain		<u>7,216,830,825</u>	<u>8,978,674,635</u>
Jumlah Aset Tidak Lancar		<u>194,389,752,545</u>	<u>110,156,483,878</u>
JUMLAH ASET		<u><u>570,529,836,875</u></u>	<u><u>512,499,427,572</u></u>

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi.

PT. RADIANT UTAMA INTERINSCO Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASI
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2009 DAN 2008 - Tidak diaudit

	Catatan	2009 Rp	2008 Rp
PENDAPATAN	3e,3t,29,36	559,761,591,455	551,939,875,537
BEBAN LANGSUNG	3t,30	498,273,878,134	489,333,155,670
LABA KOTOR		61,487,713,321	62,606,719,867
BEBAN USAHA	3t,31	32,595,444,681	28,137,726,824
LABA USAHA		28,892,268,640	34,468,993,043
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN	3t		
Kerugian kurs mata uang asing - bersih	3d	(2,886,675,031)	(2,525,611,670)
Penghasilan bunga		1,007,563,238	2,205,148,256
Keuntungan penjualan aset tetap - bersih	3n,14	84,920,951	1,458,224,611
Amortisasi keuntungan penjualan dan penyewaan kembali yang ditangguhkan	3p	-	58,203,216
Beban bunga		(14,690,151,100)	(7,512,901,274)
Lain-lain - bersih		575,032,209	(1,494,455,883)
Beban Lain-lain - Bersih		(15,909,309,733)	(7,811,392,745)
LABA SEBELUM PAJAK		12,982,958,907	26,657,600,298
TAKSIRAN PAJAK PENGHASILAN BADAN	,32	(3,404,451,916)	(7,877,702,394)
LABA SEBELUM HAK MINORITAS ATAS LABA BERSIH ANAK PERUSAHAAN		9,578,506,991	18,779,897,904
HAK MINORITAS ATAS LABA BERSIH	25b	974,139	(24,583)
LABA BERSIH		9,577,532,852	18,779,922,487
LABA BERSIH PER SAHAM DASAR	3u,34	12.44	24.39

PT. RADIANT UTAMA INTERINSCO Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASI
30 JUNI 2009 DAN 2008 (Lanjutan) - Tidak diaudit

	Catatan	2009 Rp	2008 Rp
<u>KEWAJIBAN DAN EKUITAS</u>			
KEWAJIBAN LANCAR			
Hutang bank jangka pendek	16	21,637,209,261	48,444,645,906
Hutang usaha kepada pihak ketiga	17	73,997,485,311	68,966,815,804
Hutang lain-lain kepada pihak ketiga		4,480,620,020	2,974,209,242
Pendapatan diterima dimuka		193,153,931	-
Hutang pajak	18,32	4,607,342,278	13,849,696,576
Biaya yang masih harus dibayar	19	43,542,646,424	43,927,066,055
Hutang deviden		9,240,000,000	9,240,000,000
Hutang jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun			
Bank	20	3,622,577,000	1,952,575,000
Kewajiban sewa pembiayaan	3p,21	3,017,525,960	3,386,424,640
Pembelian aktiva tetap	22	85,902,802	-
Jumlah Kewajiban Lancar		<u>164,424,462,987</u>	<u>192,741,433,223</u>
KEWAJIBAN TIDAK LANCAR			
Hutang kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa	3e,10,35	4,635,162,311	4,348,608,139
Hutang jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun			
Bank	20	90,271,760,000	14,096,604,500
Kewajiban sewa pembiayaan	3p,21	1,832,376,913	5,953,066,407
Pembelian kendaraan	22	107,566,683	-
Hutang obligasi - bersih	3q,23	98,957,133,711	98,435,700,566
Kewajiban imbalan pasca kerja	3r,24	8,705,272,443	7,007,966,816
Keuntungan penjualan dan penyewaan kembali yang ditangguhkan - bersih	3p	-	67,903,660
Jumlah Kewajiban Tidak Lancar		<u>204,509,272,061</u>	<u>129,909,850,090</u>
HAK MINORITAS ATAS ASET BERSIH ANAK PERUSAHAAN	25a	<u>12,774,453</u>	<u>11,240,782</u>
EKUITAS			
Modal saham - nilai nominal Rp 100 per saham			
Modal dasar - 2.400.000.000 saham			
Modal ditempatkan dan disetor - 770.000.000 saham	26	77,000,000,000	77,000,000,000
Tambahan modal disetor - bersih	3q,27	21,597,063,722	21,597,063,722
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	3s,28	9,374,556,225	9,374,556,225
Laba belum direalisasi dari pemilikan efek yang tersedia untuk dijual - bersih	3h,5	421,883,833	305,788,534
Saldo laba			
Ditentukan penggunaannya		6,500,000,000	1,500,000,000
Tidak ditentukan penggunaannya		86,689,823,594	80,059,494,997
Jumlah Ekuitas		<u>201,583,327,374</u>	<u>189,836,903,478</u>
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS		<u><u>570,529,836,875</u></u>	<u><u>512,499,427,572</u></u>

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi.

PT. RADIANT UTAMA INTERINSCO Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASI
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2009 DAN 2008 - Tidak diaudit

Catatan	Modal disetor	Tambahannya modal disetor	Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	Laba belum direalisasi dari pemilikan efek yang tersedia untuk dijual	Saldo laba		Jumlah ekuitas
					Ditentukan penggunaannya	Tidak ditentukan penggunaannya	
Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp
Saldo per 1 Januari 2008	77,000,000,000	21,597,063,722	9,374,556,225	143,950,782	-	72,019,572,510	180,135,143,239
Cadangan umum	-	-	-	-	1,500,000,000	(1,500,000,000)	-
Dividen tunai	33	-	-	-	-	(9,240,000,000)	(9,240,000,000)
Laba belum direalisasi dari pemilikan efek	3h,5	-	-	161,837,752	-	-	161,837,752
Laba bersih tahun berjalan	-	-	-	-	-	18,779,922,487	18,779,922,487
Saldo per 30 Juni 2008	<u>77,000,000,000</u>	<u>21,597,063,722</u>	<u>9,374,556,225</u>	<u>305,788,534</u>	<u>1,500,000,000</u>	<u>80,059,494,997</u>	<u>189,836,903,478</u>
Saldo per 1 Januari 2009	77,000,000,000	21,597,063,722	9,374,556,225	732,852,821	1,500,000,000	91,352,290,742	201,556,763,510
Cadangan umum	-	-	-	-	5,000,000,000	(5,000,000,000)	-
Dividen tunai	33	-	-	-	-	(9,240,000,000)	(9,240,000,000)
Laba belum direalisasi dari pemilikan efek	3h,5	-	-	(310,968,988)	-	-	(310,968,988)
Laba bersih tahun berjalan	-	-	-	-	-	9,577,532,852	9,577,532,852
Saldo per 30 Juni 2009	<u>77,000,000,000</u>	<u>21,597,063,722</u>	<u>9,374,556,225</u>	<u>421,883,833</u>	<u>6,500,000,000</u>	<u>86,689,823,594</u>	<u>201,583,327,374</u>

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi.

PT. RADIANT UTAMA INTERINSCO Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASI
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2009 DAN 2008 - Tidak diaudit

	2009 Rp	2008 Rp
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI		
Penerimaan kas dari pelanggan	574,289,502,512	550,054,805,627
Pembayaran kas kepada pemasok dan karyawan	<u>(515,868,222,635)</u>	<u>(561,552,791,705)</u>
Kas dihasilkan dari (digunakan untuk) operasi	58,421,279,877	(11,497,986,078)
Pembayaran bunga dan beban keuangan	(7,126,015,370)	(4,148,596,322)
Pembayaran pajak penghasilan	(5,267,539,633)	(4,494,599,299)
Penerimaan restitusi pajak penghasilan badan dan pajak pertambahan nilai	<u>13,936,628,567</u>	<u>-</u>
Kas Bersih Diperoleh Dari (Digunakan Untuk) Aktivitas Operasi	<u>59,964,353,442</u>	<u>(20,141,181,699)</u>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI		
Pencairan investasi sementara	6,989,652,250	19,440,139,727
Penerimaan bunga	900,619,736	525,567,246
Hasil penjualan aset tetap	118,363,646	1,578,887,689
Rekening bank yang dibatasi penggunaannya	1,339,700,087	(698,999,086)
Perolehan aset tetap	(9,024,949,962)	(36,396,244,889)
Perolehan aset bangun kelola serah	<u>(886,492,431)</u>	<u>-</u>
Kas Bersih Diperoleh Dari (Digunakan Untuk) Aktivitas Investasi	<u>(563,106,675)</u>	<u>(15,550,649,312)</u>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN		
Penerimaan (Pengembalian) hutang / piutang kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa	(393,577,422)	2,316,387,955
Penambahan (Pembayaran) hutang bank jangka pendek	(41,210,732,666)	156,807,125,778
Pembayaran hutang bank jangka panjang	(16,680,235,820)	(118,583,193,541)
Pembayaran hutang pembelian kendaraan	(437,060,506)	(491,950,000)
Pembayaran kewajiban sewa pembiayaan	<u>(3,422,365,746)</u>	<u>(2,064,908,953)</u>
Kas Bersih Diperoleh Dari (Digunakan Untuk) Aktivitas Pendanaan	<u>(62,143,972,161)</u>	<u>37,983,461,239</u>
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	(2,742,725,395)	2,291,630,226
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	81,636,405,337	52,861,094,550
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	<u>78,893,679,942</u>	<u>55,152,724,776</u>
PENGUNGKAPAN TAMBAHAN		
Aktivitas investasi dan pendanaan yang tidak mempengaruhi kas:		
Penambahan aktiva tetap yang berasal dari:		
Kewajiban sewa pembiayaan	232,300,000	11,404,400,000
Hutang jangka pendek	-	452,512,000

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi.

**PT. RADIANT UTAMA INTERINSCO Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
30 JUNI 2009 DAN 2008 SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
TERSEBUT – Tidak Diaudit**

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT. Radiant Utama Interinsco Tbk (Perseroan) didirikan berdasarkan akta notaris No. 41 tanggal 22 Agustus 1984 yang dibuat dihadapan Hadi Moentoro, S.H., Notaris di Jakarta. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. C2-574-HT.01.01.TH.85 tanggal 11 Pebruari 1985 serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 49 tanggal 18 Juni 1985, Tambahan No. 860. Anggaran dasar Perusahaan telah diubah dengan Akta Pernyataan Tentang Keputusan Pemegang Saham No. 26 tanggal 20 April 2006 dari P. Sutrisno A. Tampubolon, S.H., notaris di Jakarta, mengenai perubahan status Perusahaan dari perseroan tertutup menjadi perseroan terbuka sehingga nama Perusahaan menjadi PT. Radiant Utama Interinsco Tbk dan perubahan ketentuan seluruh anggaran dasar Perusahaan untuk disesuaikan dengan Peraturan Bapepam No. IX.J.1. Akta ini telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya No. C-12532 HT.01.04.TH.2006 tanggal 2 Mei 2006 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 63 tanggal 8 Agustus 2006, Tambahan No. 8423. Akta No. 26 di atas kemudian diubah kembali dengan akta No. 19 tanggal 20 Juli 2006 dari notaris yang sama, tentang perubahan anggaran dasar Perusahaan setelah menjadi perseroan terbuka.

Akta ini telah diberitahukan dan diterima oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat No. C-22181 HT.01.04.TH.2006 tanggal 28 Juli 2006 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 83 tanggal 17 Oktober 2006, Tambahan No. 1078. Anggaran Dasar Perseroan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan akta notaris No. 3 tanggal 3 Juni 2008 yang dibuat dihadapan P. Sutrisno A. Tampubolon, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta, dalam rangka penyesuaian Anggaran Dasar Perseroan sesuai dengan Undang-Undang No. 40 tahun 2007 mengenai Perseroan Terbatas. Akta ini telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya No. AHU-44233.AH.01.02.TH.2008 tanggal 24 Juli 2008 serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 99 tanggal 9 Desember 2008 Tambahan No. 26714.

Perusahaan berdomisili di Jakarta dengan kantor pusat beralamat di Jalan Kapten Tendean No. 24, Mampang Prapatan, Jakarta. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1984.

Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan terutama meliputi:

- a. Jasa teknik instalasi dan rekayasa bidang minyak, gas bumi dan energi.
- b. Jasa sertifikasi mutu.
- c. Jasa survey bidang minyak, gas bumi dan energi.
- d. Perdagangan besar (distributor) peralatan dan bahan baku/ kimia bidang minyak dan gas bumi.
- e. Jasa penyewaan peralatan pertambangan minyak dan gas bumi.
- f. Jasa perbaikan dan perawatan instalasi pertambangan minyak dan gas bumi.

Jumlah karyawan tetap Perusahaan rata-rata 448 dan 365 karyawan masing-masing untuk tahun 2009 dan 2008.

Perusahaan tergabung dalam kelompok usaha Radiant Utama. Susunan pengurus Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2009 adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama	Ahmad Ganis
Komisaris	Riza Jaya
Komisaris Independen	Winarno Zain

Dewan Direksi

Direktur Utama	Sofwan Farisyi
Direktur	Ramzi Siddiq Amier
	Muhammad Hamid
	Rustanto Adji Widodo

Komite Audit

Ketua	Winarno Zain
Anggota	Wirawan B. Ilyas
	Sri Hartono

b. Penawaran Umum Efek Perusahaan

Saham

Pada tanggal 30 Juni 2006, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal/Bapepam (sekarang menjadi Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan - Bapepam-LK) dengan suratnya No. S-824/BL/2006 untuk melakukan penawaran umum kepada masyarakat atas 170.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 100 per saham dan harga penawaran Rp 250 per saham.

Pada tanggal 12 Juli 2006 dilakukan pencatatan 600.000.000 saham Perusahaan milik pemegang saham pendiri pada Bursa Efek Jakarta.

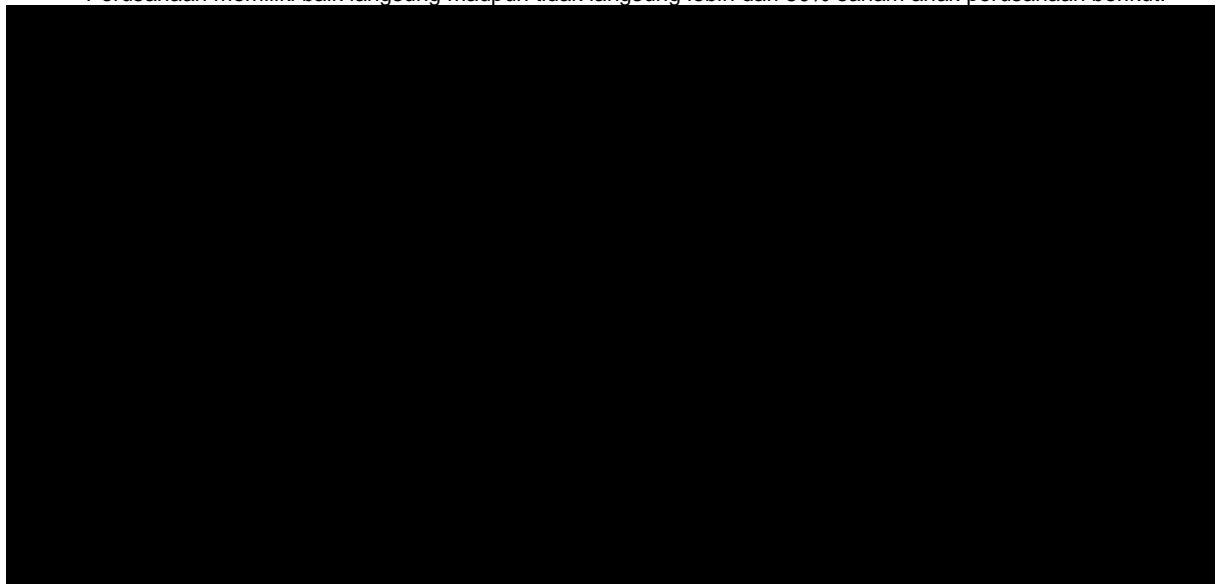
Pada tanggal 31 Maret 2009, seluruh saham Perusahaan atau sejumlah 770.000.000 saham telah dicatitkan pada Bursa Efek Indonesia (d/h Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya).

Obligasi

Pada tanggal 29 Juni 2007, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Bapepam-LK dengan suratnya No. S-3214/BL/2007 untuk melakukan Penawaran Umum Obligasi Radiant Utama Interinsco I tahun 2007 dengan jumlah pokok sebesar Rp 100.000.000.000, tingkat bunga tetap 11,5% per tahun dan berjangka waktu 4 tahun.

c. Anak Perusahaan

Perusahaan memiliki baik langsung maupun tidak langsung lebih dari 50% saham anak perusahaan berikut:



2. PENERAPAN PERNYATAAN STÁNDAR AKUNTANSI KEUANGAN (PSAK) REVISI

a. Standar yang berlaku efektif pada tahun berjalan

Pada tahun berjalan, Perusahaan menerapkan PSAK revisi berikut ini yang efektif untuk laporan keuangan dimulai atau setelah 1 Januari 2008:

PSAK 13 (Revised 2007) Properti Investasi

Revisi PSAK 13 tidak berdampak terhadap kebijakan akuntansi Perusahaan. Perubahan mendasar pada standar ini yang mengizinkan penggunaan model nilai wajar (*fair value method*) atau model biaya (*cost model*) dalam mengukur properti investasi setelah pengakuan awal, tidak berdampak pada laporan keuangan ini karena kebijakan Perusahaan mengukur properti investasi setelah pengakuan awal dengan menggunakan model biaya. Untuk tujuan penyajian laporan keuangan, pada tahun 2008, tanah dengan nilai tercatat Rp 5.168.300.000 direklasifikasi dari tanah yang tidak digunakan ke properti investasi di neraca.

PSAK 16 (Revised 2007) Aset Tetap

PSAK 16 revisi dapat menggunakan model revaluasi (*revaluation model*) atau model biaya (*cost model*) dalam mengukur aset tetap setelah pengakuan awal dan mengharuskan antara lain pendekatan komponen (*component approach*) dalam menyusun aset serta mereview nilai residu dan umur manfaat setiap aset tetap. Pada penerapan awal, manajemen memilih untuk menggunakan model biaya. Namun manajemen menentukan bahwa tidak praktis mengestimasi dampak pendekatan komponen dan perubahan nilai residu aset baik secara retroaktif maupun prospektif dari tanggal manapun yang lebih awal. Karenanya penerapan standar ini tidak berdampak terhadap nilai tercatat aset tetap sebelumnya.

PSAK 30 (Revisi 2007), Sewa

Penerapan PSAK 30 revisi berdampak terhadap perubahan kebijakan akuntansi sewa. Perubahan mendasar dari standar ini, dimana klasifikasi dari sewa pembiayaan (*finance lease*) dan sewa operasi (*operating lease*) tergantung dari pengalihan secara substantial seluruh risiko dan manfaat, tidak berdampak terhadap laporan keuangan sebelumnya. Manajemen menetapkan tidak terdapat sewa operasi yang signifikan pada awal penerapan yang diklasifikasi sebagai sewa pembiayaan menurut standar revisi.

b. Standar ini telah diterbitkan tetapi belum diterapkan

PSAK 50 (Revisi 2006), Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan

Pada bulan Desember 2006, DSAK mengeluarkan PSAK 50 (Revisi 2006), Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan, menggantikan ketentuan penyajian dan pengungkapan yang diatur dalam PSAK 50 (1998), Akuntansi Investasi Efek Tertentu, dan PSAK 55 (Revisi 1999), Akuntansi Instrumen Derivatif dan Aktivitas Lindung Nilai.

Tujuan standar revisi ini adalah untuk menetapkan prinsip-prinsip penyajian dan pengungkapan instrumen keuangan sebagai kewajiban atau ekuitas dan saling hapus aset keuangan dan kewajiban keuangan. Standar ini berlaku terhadap klasifikasi instrumen keuangan dari perspektif penerbit, dalam aset keuangan, kewajiban keuangan, dan instrumen ekuitas; pengklasifikasian yang terkait dengan suku bunga, dividen, kerugian dan keuntungan; dan keadaan dimana aset keuangan dan kewajiban keuangan akan saling hapus. Prinsip-prinsip dalam standar ini melengkapi prinsip untuk pengakuan dan pengukuran aset keuangan dan kewajiban keuangan dalam PSAK 55 (Revisi 2006), Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran.

Standar ini diterapkan secara prospektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2010.

PSAK 55 (Revisi 2006), Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran

Pada bulan Desember 2006, DSAK mengeluarkan PSAK 55 (Revisi 2006), Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran.

Standar ini menetapkan prinsip-prinsip dasar pengakuan dan pengukuran aset keuangan, kewajiban keuangan dan kontrak pembelian atau penjualan item non keuangan. Standar ini juga menetapkan pedoman untuk penghentian pengakuan; jika aset dan kewajiban keuangan dinilai pada nilai wajar, bagaimana menentukan nilai wajar dan mengevaluasi penurunan nilai; serta akuntansi lindung nilai.

Standar ini menggantikan ketentuan pengakuan dan pengukuran yang diatur dalam standar akuntansi tertentu yang telah diterbitkan sebelumnya.

Entitas harus menerapkan standar ini secara prospektif untuk laporan keuangan yang mencakup periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2010. Penerapan standar lebih dini diperkenankan. Dalam ketentuan transisi, entitas dapat melakukan penyesuaian perlakuan akuntansi instrumen keuangan yang ada pada akhir periode laporan keuangan sebelum tanggal efektif dengan ketentuan yang ada dalam standar ini dan dampak penyesuaian tersebut diakui dalam laba rugi atau ekuitas periode berjalan.

Manajemen sedang mengevaluasi dampak dari standar-standar ini terhadap laporan keuangan.

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI

a. Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasi disusun dengan menggunakan prinsip dan praktik akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasi, kecuali untuk laporan arus kas konsolidasi, adalah dasar akrual. Mata uang pelaporan yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan konsolidasi adalah mata uang Rupiah (Rp). Laporan keuangan konsolidasi tersebut disusun berdasarkan nilai historis, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas konsolidasi disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

b. Prinsip Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasi mencakup laporan keuangan Perusahaan dan entitas yang dikendalikan oleh Perusahaan (Catatan 1c). Pengendalian ada apabila Perusahaan mempunyai hak untuk mengatur dan menentukan kebijakan keuangan dan operasi anak perusahaan tersebut sehingga memperoleh manfaat dari aktivitasnya. Pengendalian juga dianggap ada apabila Perusahaan memiliki baik secara langsung atau tidak langsung melalui anak perusahaan lebih dari 50% hak suara.

Hak minoritas terdiri dari jumlah kepemilikan pada tanggal terjadinya penggabungan usaha (Catatan 3c) dan bagian minoritas dari perubahan ekuitas sejak tanggal dimulainya penggabungan usaha. Kerugian yang menjadi bagian minoritas melebihi hak minoritas dialokasikan kepada bagian induk perusahaan.

Hasil dari anak perusahaan yang diakuisisi atau dijual selama tahun berjalan dari tanggal efektif akuisisi atau sampai dengan tanggal efektif penjualan termasuk dalam laporan laba rugi konsolidasi.

Penyesuaian dapat dilakukan terhadap laporan keuangan anak perusahaan agar kebijakan akuntansi yang digunakan sesuai dengan kebijakan akuntansi yang digunakan oleh Perusahaan.

Seluruh transaksi antar perusahaan, saldo penghasilan dan beban dieliminasi pada saat konsolidasi

c. Prinsip Konsolidasi

Akuisisi anak perusahaan dicatat dengan menggunakan metode pembelian (*purchase method*). Biaya penggabungan usaha adalah keseluruhan nilai wajar (pada tanggal pertukaran) dari aset yang diperoleh, aset dan kewajiban moneter dalam mata uang asing disesuaikan untuk mencerminkan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan dalam laporan laba rugi tahun yang bersangkutan. Pada tanggal 30 Juni 2009 dan 2008, Perusahaan memakai kurs sebagai berikut:

Hak pemegang saham minoritas dinyatakan sebesar bagian minoritas dari biaya perolehan historis aset bersih.

d. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Pembukuan Perusahaan diselenggarakan dalam mata uang Rupiah. Transaksi-transaksi selama tahun berjalan dalam mata uang asing dicatat dengan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi. Pada tanggal neraca, aset dan kewajiban moneter dalam mata uang asing disesuaikan untuk mencerminkan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan dalam laporan laba rugi tahun yang bersangkutan. Pada tanggal 30 Juni 2009 dan 2008, Perusahaan memakai kurs sebagai berikut:

<u>Mata Uang</u>	<u>2009</u> Rp	<u>2008</u> Rp
1 USD		10,225
1 SGD		7,054
1 EURO		14,432

e. Transaksi Hubungan Istimewa

Pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa adalah:

- 1) Perusahaan yang melalui satu atau lebih perantara (*intermediaries*), mengendalikan, atau dikendalikan oleh, atau berada di bawah pengendalian bersama, dengan Perusahaan (termasuk *holding companies*, *subsidiaries*, dan *fellow subsidiaries*);
- 2) perusahaan asosiasi;
- 3) perorangan yang memiliki, baik secara langsung maupun tidak langsung, suatu kepentingan hak suara di Perusahaan yang berpengaruh secara signifikan, dan anggota keluarga dekat dari perorangan tersebut (yang dimaksudkan dengan anggota keluarga dekat adalah mereka yang dapat diharapkan mempengaruhi atau dipengaruhi perorangan tersebut dalam transaksinya dengan Perusahaan);
- 4) karyawan kunci, yaitu orang-orang yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin dan mengendalikan kegiatan Perusahaan, yang meliputi anggota dewan komisaris, direksi dan manajer Perusahaan serta anggota keluarga dekat orang-orang tersebut; dan
- 5) perusahaan di mana suatu kepentingan substansial dalam hak suara dimiliki baik secara langsung maupun tidak langsung oleh setiap orang yang diuraikan dalam butir (3) dan (4), atau setiap orang tersebut mempunyai pengaruh signifikan atas perusahaan tersebut. Ini mencakup perusahaan-perusahaan yang dimiliki anggota dewan komisaris, direksi atau pemegang saham utama dari Perusahaan dan perusahaan-perusahaan yang mempunyai anggota manajemen kunci yang sama dengan Perusahaan.

Semua transaksi dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa, baik yang dilakukan dengan atau tidak dengan tingkat bunga atau harga, persyaratan dan kondisi yang sama sebagaimana dilakukan dengan pihak ketiga, diungkapkan dalam laporan keuangan.

f. Penggunaan Estimasi

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia mengharuskan manajemen membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah aset dan kewajiban yang dilaporkan dan pengungkapan aset dan kewajiban kontinjensi pada tanggal laporan keuangan serta jumlah pendapatan dan beban selama periode pelaporan. Realisasi dapat berbeda dengan jumlah yang diestimasi.

g. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan semua investasi yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan yang tidak dijamin serta tidak dibatasi penggunaannya.

h. Investasi

Investasi efek ekuitas yang nilai wajarnya tersedia dan efek hutang

Investasi dalam efek yang tersedia untuk dijual dinyatakan sebesar nilai wajarnya. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar diakui langsung dalam ekuitas sampai pada saat efek tersebut dijual atau telah terjadi penurunan nilai. Pada saat itu, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya telah diakui dalam ekuitas dibebankan dalam laba rugi tahun berjalan.

Investasi dalam efek hutang yang dimaksudkan untuk dimiliki hingga jatuh tempo dinyatakan sebesar biaya perolehannya yang disesuaikan dengan amortisasi premi dan/atau diskonto yang belum diamortisasi. Kerugian atas penurunan nilai efek diakui dalam laba rugi tahun berjalan.

Efek yang tersedia untuk dijual yang dimiliki sementara dan efek hutang yang dimiliki hingga jatuh tempo yang jatuh temponya kurang dari satu tahun disajikan sebagai investasi sementara.

Untuk menghitung laba atau rugi yang direalisasi, biaya perolehan efek ditentukan berdasarkan metode rata-rata tertimbang.

Investasi lainnya

Investasi dalam bentuk saham dengan kepemilikan kurang dari 20% yang nilai wajarnya tidak tersedia dan dimaksudkan untuk investasi jangka panjang dinyatakan sebesar biaya perolehan (metode biaya). Bila terjadi penurunan nilai yang bersifat permanen, nilai tercatatnya dikurangi untuk mengakui penurunan tersebut dan kerugiannya dibebankan pada laporan laba rugi tahun berjalan.

i. Penyisihan Piutang Ragu-Ragu

Perusahaan menetapkan penyisihan piutang ragu-ragu berdasarkan penelaahan terhadap keadaan masing-masing akun piutang pada akhir tahun.

j. Persediaan

Persediaan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah. Biaya perolehan ditentukan dengan metode masuk pertama, keluar pertama (FIFO).

k. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

l. Properti Investasi

Properti investasi adalah properti (tanah atau bangunan atau bagian dari suatu bangunan atau kedua-duanya) untuk menghasilkan rental atau untuk kenaikan nilai atau kedua-duanya.

Properti investasi berupa tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak disusutkan.

m. Aset Bangun Kelola Serah

Aset tetap berupa bangunan dalam rangka bangun, kelola dan serah (B.O.T) dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan diamortisasi berdasarkan umur ekonomis dari aset tetap yang bersangkutan dengan batas maksimum sesuai jangka waktu perjanjian bangun, kelola dan serah, yaitu antara 3 - 5 tahun menggunakan metode garis lurus.

n. Aset Tetap - Pemilikan Langsung

Aset tetap yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa atau untuk tujuan administratif dicatat berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

	<u>Tahun</u>
Bangunan	20
Peralatan proyek	2-8
Peralatan dan perlengkapan kantor	2-8
Kendaraan	4-6
Kapal	10-15

Aset sewa pembiayaan disusutkan berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis yang sama dengan aset yang dimiliki sendiri.

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan direview setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

Tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak disusutkan.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laporan laba rugi pada saat terjadinya. Biaya-biaya lain yang terjadi selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti atau memperbaiki aset tetap dicatat sebagai biaya perolehan aset jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal. Aset tetap yang sudah tidak digunakan lagi atau yang dijual dikeluarkan dari kelompok aset tetap berikut akumulasi penyusutannya. Keuntungan atau kerugian dari penjualan aset tetap tersebut dibukukan dalam laporan laba rugi pada tahun yang bersangkutan.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat selesai dan siap digunakan.

o. Penurunan Nilai Aset

Bila nilai tercatat suatu aset melebihi taksiran jumlah yang dapat diperoleh kembali (*estimated recoverable amount*) maka nilai tersebut diturunkan ke jumlah yang dapat diperoleh kembali tersebut, yang ditentukan sebagai nilai tertinggi antara harga jual neto dan nilai pakai.

p. Sewa

Sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substantial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Sewa lainnya, yang tidak memenuhi kriteria tersebut, diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Sebagai Lessee

Aset pada sewa pembiayaan dicatat pada awal masa sewa sebesar nilai wajar aset sewaan Perusahaan yang ditentukan pada awal kontrak atau, jika lebih rendah, sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum. Kewajiban kepada lessor disajikan di dalam neraca sebagai kewajiban sewa pembiayaan.

Pembayaran sewa harus dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pengurangan dari kewajiban sewa sehingga mencapai suatu tingkat bunga yang konstan (tetap) atas saldo kewajiban. Rental kontinjen dibebankan pada periode terjadinya.

Pembayaran sewa operasi diakui sebagai beban dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa, kecuali terdapat dasar sistematis lain yang dapat lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat aset yang dinikmati pengguna. Rental kontinjen diakui sebagai beban di dalam periode terjadinya.

Dalam hal insentif diperoleh dalam sewa operasi, insentif tersebut diakui sebagai kewajiban. Keseluruhan manfaat dari insentif diakui sebagai pengurangan dari biaya sewa dengan dasar garis lurus kecuali terdapat dasar sistematis lain yang lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat yang dinikmati pengguna.

q. Biaya Emisi Saham dan Obligasi

Biaya emisi saham disajikan sebagai bagian tambahan modal disetor dan tidak diamortisasi.

Biaya emisi obligasi langsung dikurangi dari hasil emisi dalam rangka menentukan hasil emisi neto obligasi tersebut. Selisih antara hasil emisi neto dengan nilai nominal merupakan diskonto atau premium yang diamortisasi selama jangka waktu obligasi tersebut dengan metode garis lurus.

r. Imbalan Pasca Kerja

Perusahaan menghitung imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang- Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Tidak terdapat pendanaan yang disisihkan sehubungan dengan imbalan pasca kerja ini.

Perhitungan imbalan pasca kerja menggunakan metode Projected Unit Credit. Akumulasi keuntungan dan kerugian aktuarial bersih yang belum diakui yang melebihi 10% dari nilai kini kewajiban imbalan pasti diakui dengan metode garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja yang diperkirakan dari para pekerja dalam program tersebut. Biaya jasa lalu dibebankan langsung apabila imbalan tersebut menjadi hak atau vested, dan sebaliknya akan diakui sebagai beban dengan metode garis lurus selama periode rata-rata sampai imbalan tersebut menjadi vested.

Jumlah yang diakui sebagai kewajiban imbalan pasti di neraca merupakan nilai kini kewajiban imbalan pasti disesuaikan dengan keuntungan dan kerugian aktuarial yang belum diakui, dan biaya jasa lalu yang belum diakui.

s. Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali

Selisih antara harga pengalihan yang timbul dari pengalihan aset, hutang, saham atau bentuk instrumen kepemilikan lainnya dengan nilai buku transaksi dalam rangka restrukturisasi antara entitas sepengendali diakui sebagai "Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali" dan disajikan sebagai unsur ekuitas.

t. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan dari kontrak atas penyediaan jasa diakui dengan acuan pada tingkat penyelesaian berdasarkan kontrak.

Pendapatan sewa diakui dengan dasar akrual secara proporsional selama periode dari perjanjian sewa.

Beban diakui pada saat terjadinya.

u. Laba Bersih Per Saham Dasar

Laba bersih per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih residual dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

v. Informasi Segmen

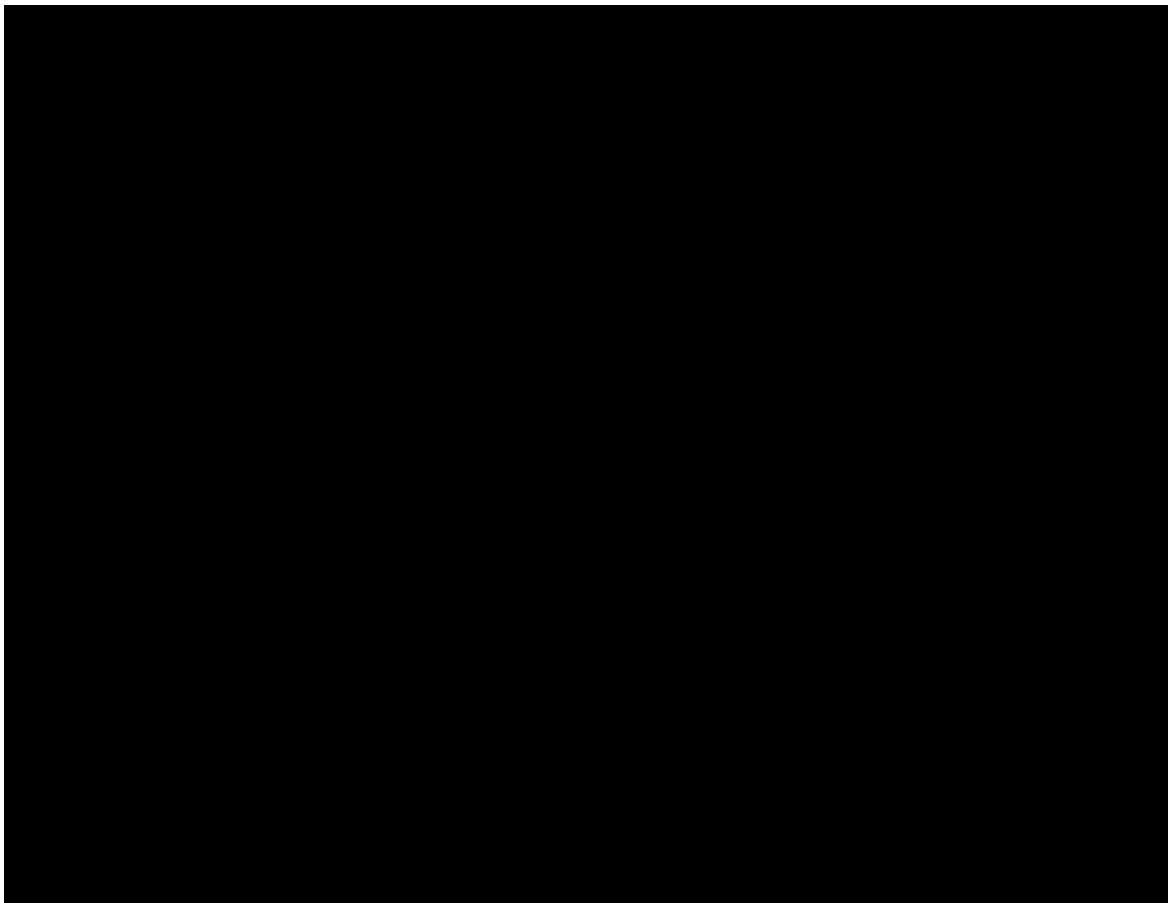
Informasi segmen disusun sesuai dengan kebijakan akuntansi yang dianut dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan. Bentuk primer pelaporan segmen adalah segmen usaha sedangkan segmen sekunder adalah segmen geografis.

Segmen usaha adalah komponen perusahaan yang dapat dibedakan dalam menghasilkan produk atau jasa (baik produk atau jasa individual maupun kelompok produk atau jasa terkait) dan komponen itu memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dengan risiko dan imbalan segmen lain.

Segmen geografis adalah komponen perusahaan yang dapat dibedakan dalam menghasilkan produk atau jasa pada lingkungan (wilayah) ekonomi tertentu dan komponen itu memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dengan risiko dan imbalan pada komponen yang beroperasi pada lingkungan (wilayah) ekonomi lain.

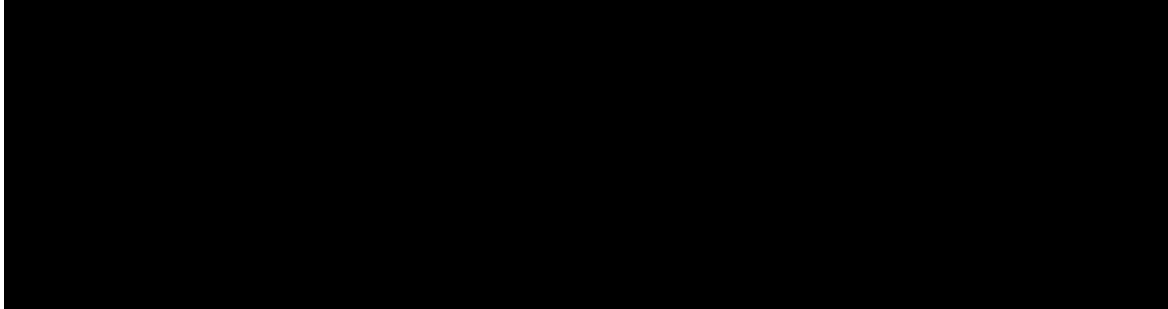
Aset dan kewajiban yang digunakan bersama dalam satu segmen atau lebih dialokasikan kepada setiap segmen jika, dan hanya jika, pendapatan dan beban yang terkait dengan aset tersebut juga dialokasikan kepada segmen-segmen tersebut.

4. KAS DAN SETARA KAS

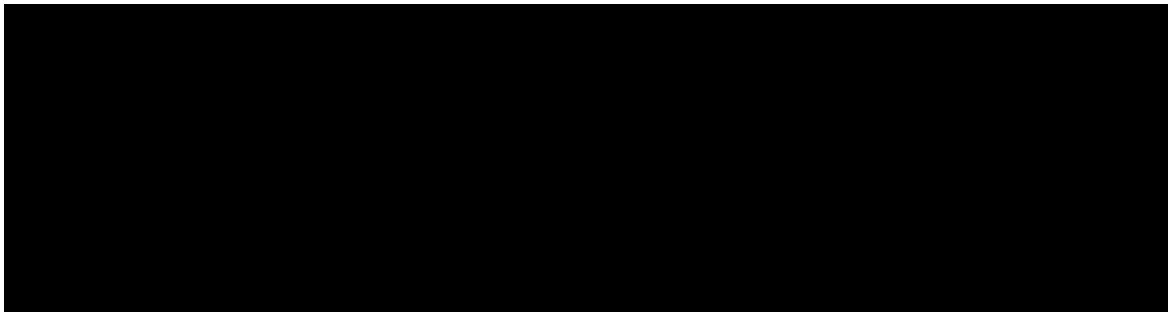


5. INVESTASI SEMENTARA

Perincian dari investasi sementara tersebut adalah sebagai berikut:

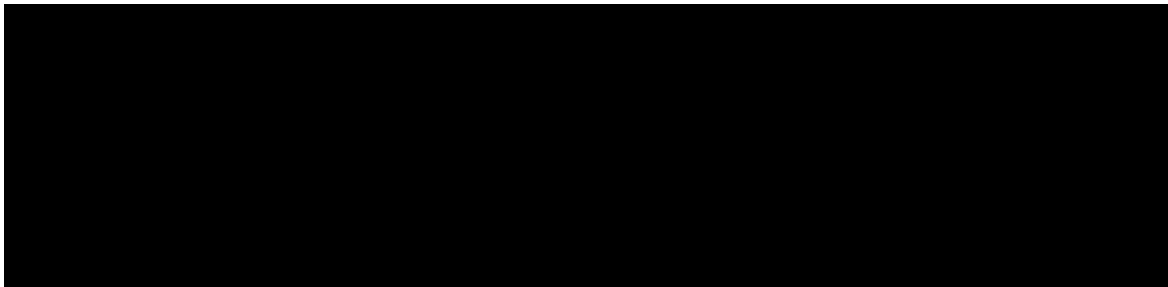


Investasi Melalui Manajer Investasi

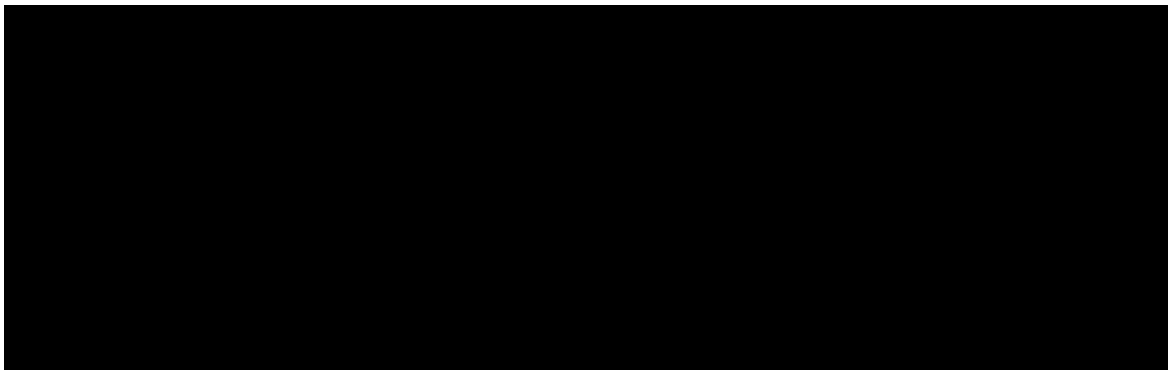


Perusahaan menunjuk PT Insight Investment (Insight) dan PT GMT Aset Manajemen (GMT) sebagai pengelola dana Perusahaan yang diinvestasikan dalam bentuk reksadana. Perjanjian tersebut akan berhenti apabila salah satu pihak memberitahukan secara tertulis kepada pihak yang lain.

Surat Berharga yang Tersedia Untuk Dijual

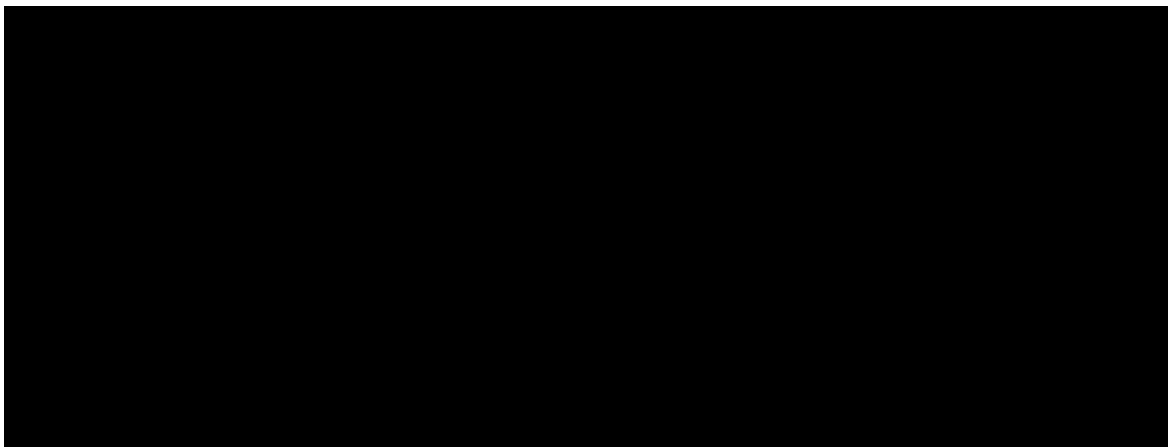
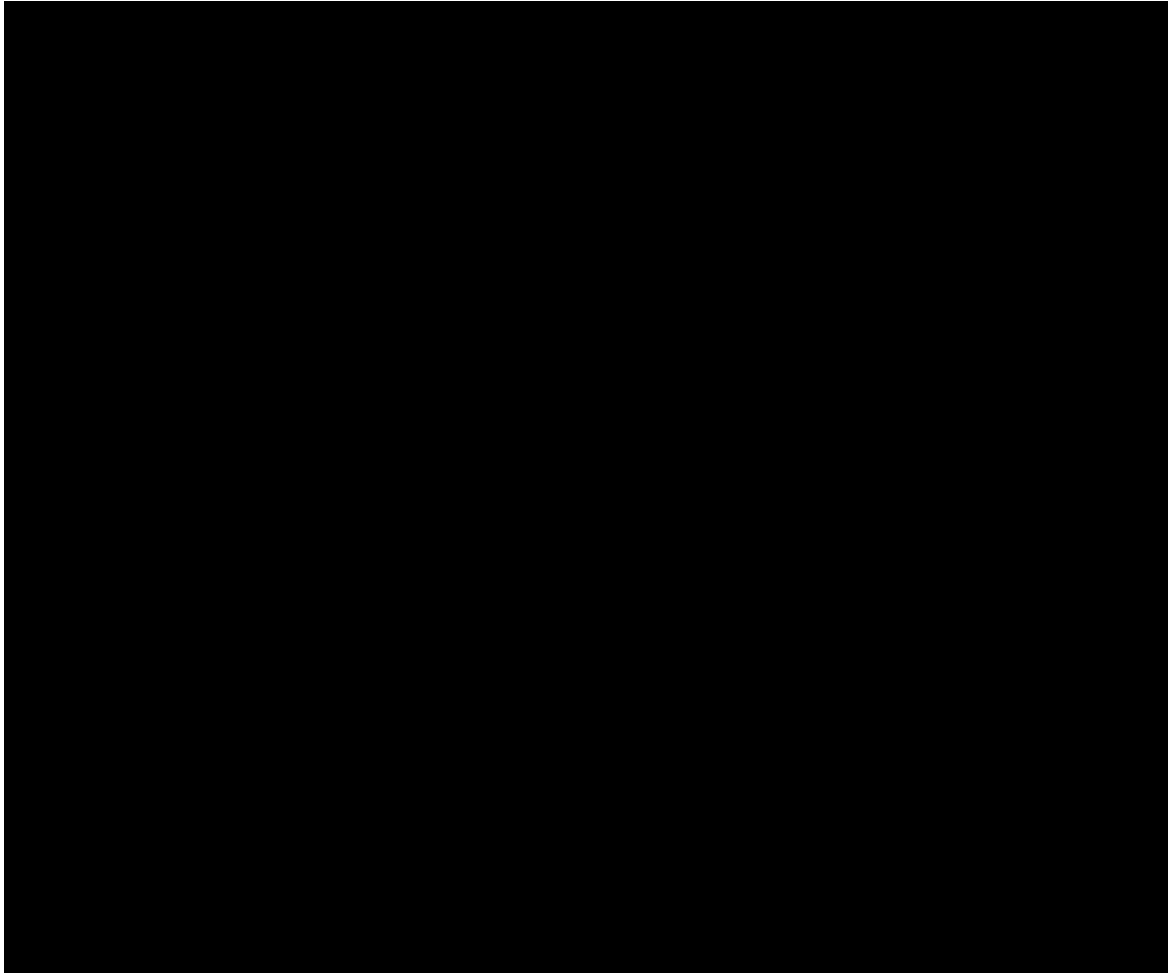


Surat Berharga yang Dimiliki Hingga Jatuh Tempo – Bersih



Jatuh tempo surat berharga adalah antara 9 Januari 2008 sampai dengan 30 April 2008.

6. PIUTANG USAHA



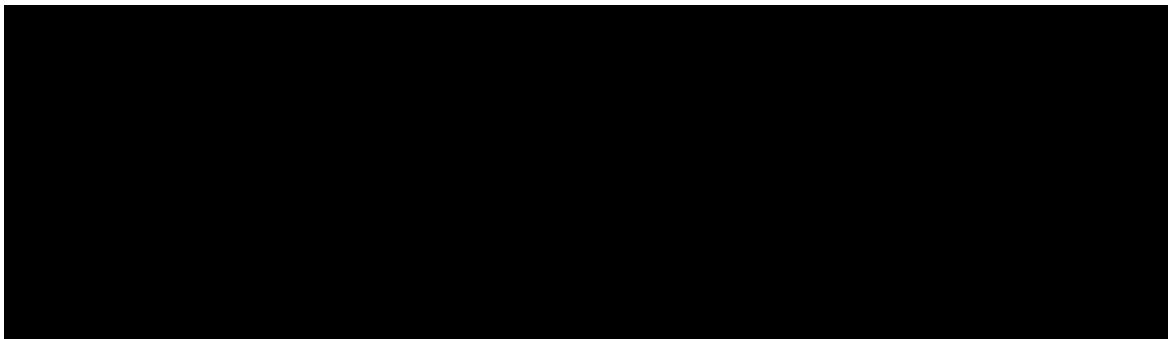


Manajemen berpendapat bahwa penyisihan piutang ragu-ragu atas piutang usaha kepada pihak ketiga adalah cukup untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul dari tidak tertagihnya piutang tersebut, sedangkan terhadap piutang kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa tidak diadakan penyisihan piutang ragu-ragu karena manajemen berpendapat seluruh piutang tersebut dapat ditagih.

Piutang usaha sebesar 100% dan 80% dari hutang pokok obligasi masing-masing pada tanggal 30 Juni 2009 dan 2008 dijadikan jaminan hutang obligasi (Catatan 23).

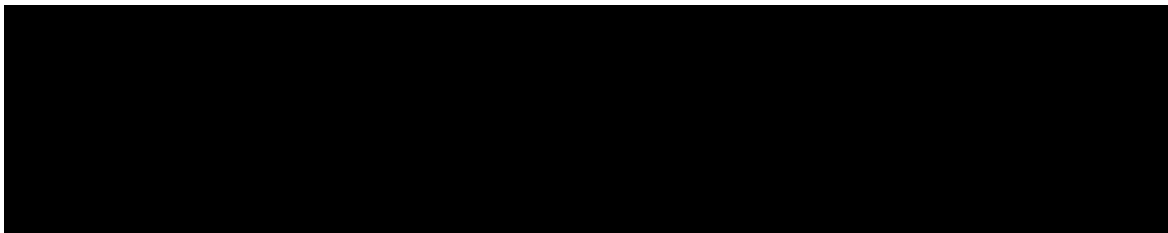
Piutang usaha kepada Santos (Madura Offshore) Pty. Ltd. sebesar Rp. 23,708,117,510 dan Rp. 20,160,391,709 masing-masing pada tahun 2009 dan 2008 dijadikan jaminan atas hutang usaha kepada Global Process Systems, LLC (Catatan 17 dan 37b).

7. PERSEDIAAN

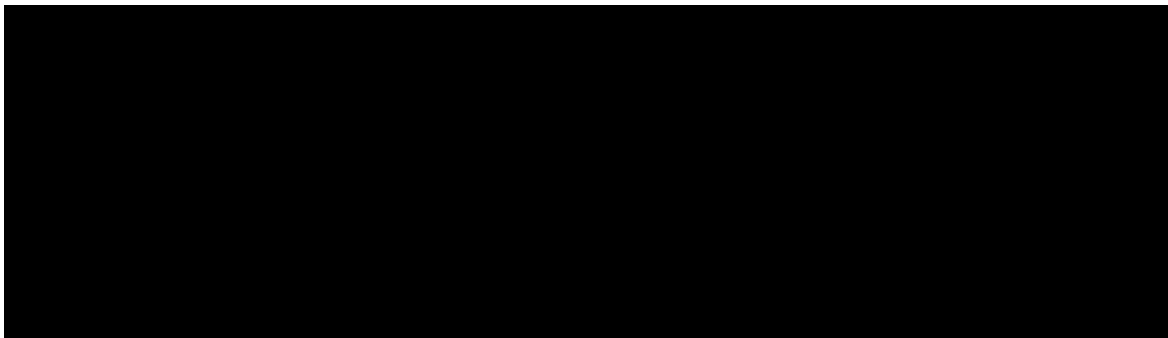


Manajemen berkeyakinan bahwa tidak perlu dilakukan penyisihan penurunan nilai persediaan, karena semua persediaan dapat dipakai dalam usaha normal Perusahaan.

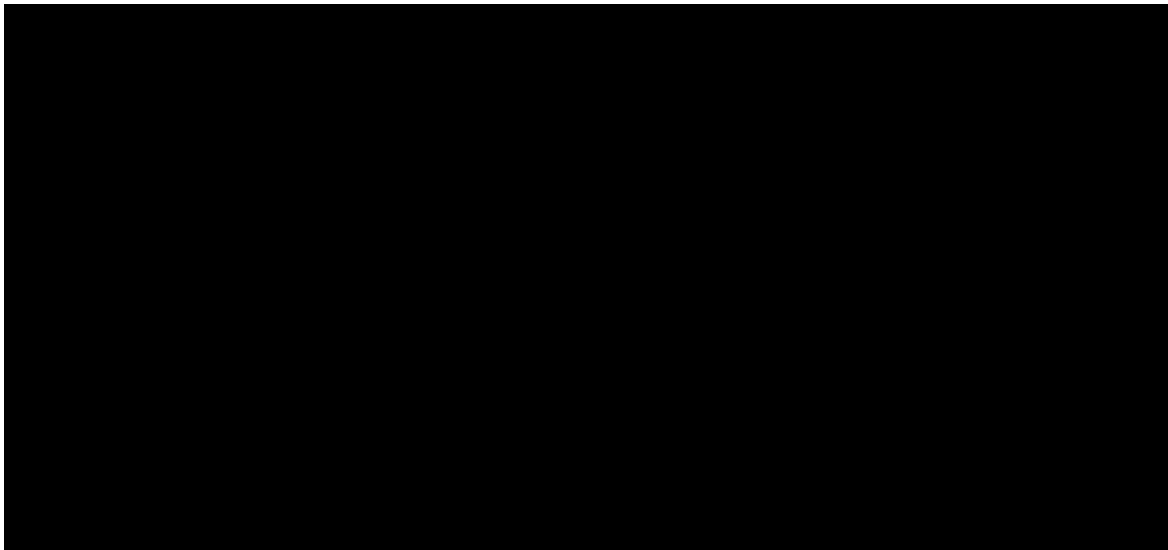
8. UANG MUKA



9. PAJAK DIBAYAR DIMUKA



10. PIUTANG DAN HUTANG KEPADA PIHAK YANG MEMPUNYAI HUBUNGAN ISTIMEWA



Piutang Perusahaan kepada RU terutama merupakan pemberian pinjaman. Berdasarkan perjanjian No. 027/CL-RUI/06 tanggal 1 Juni 2006, jangka waktu pinjaman adalah 5 (lima) tahun dan dikenakan bunga 12% per tahun dengan jaminan *Corporate Guarantee* dari PT Radiant Nusa Investama.

Piutang Perusahaan kepada RNI dan pihak yang mempunyai hubungan istimewa lainnya terutama timbul dari biaya yang dibayarkan terlebih dahulu oleh Perusahaan. Piutang tersebut tidak dikenakan bunga dan tanpa jadwal pengembalian yang pasti.

Berdasarkan penelaahan terhadap kondisi keuangan pihak yang mempunyai hubungan istimewa, manajemen berpendapat seluruh piutang tersebut dapat ditagih sehingga tidak diadakan penyisihan piutang ragu-ragu.

11. INVESTASI SAHAM

Merupakan investasi SI pada Global Santa Fe (PT Santa Fe Supraco Indonesia), berkedudukan di Jakarta dengan persentase kepemilikan sebesar 5% atau senilai Rp 465.215.000 yang dicatat dengan metode biaya.

12. PROPERTI INVESTASI

Merupakan dua bidang tanah yang terletak di Bekasi, Jawa Barat, masing-masing seluas 8.650 m² dan 6.975 m² dengan hak legal berupa Hak Guna Bangunan (HGB) yang akan jatuh tempo pada tahun 2026.

Nilai wajar properti investasi pada tanggal 31 Desember 2008 sebesar Rp 5.468.750.000 berdasarkan laporan penilaian dari PT Zodiac Perintis Penilai, penilai independen yang tidak berhubungan dengan Perusahaan. Penilaian dilakukan berdasarkan pendekatan perbandingan data pasar.

Seluruh tanah digunakan sebagai jaminan atas hutang bank jangka pendek (Catatan 16)

13. ASET BANGUN KELOLA SERAH

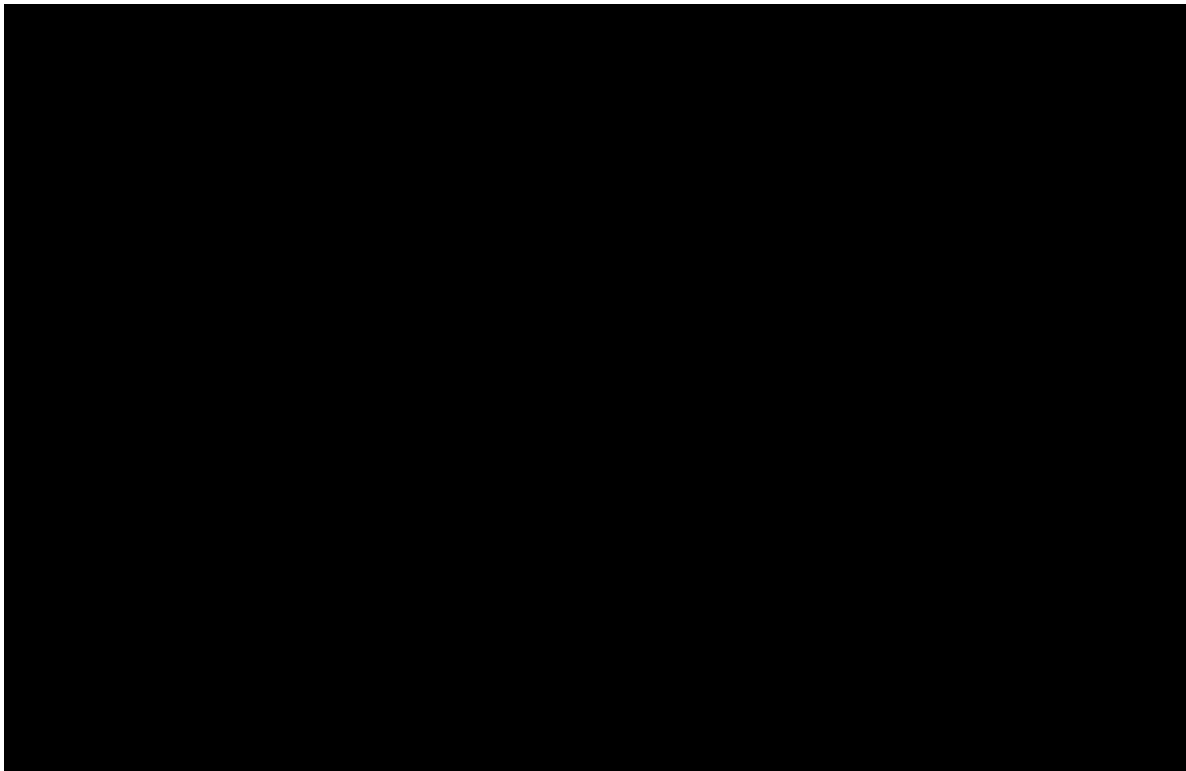


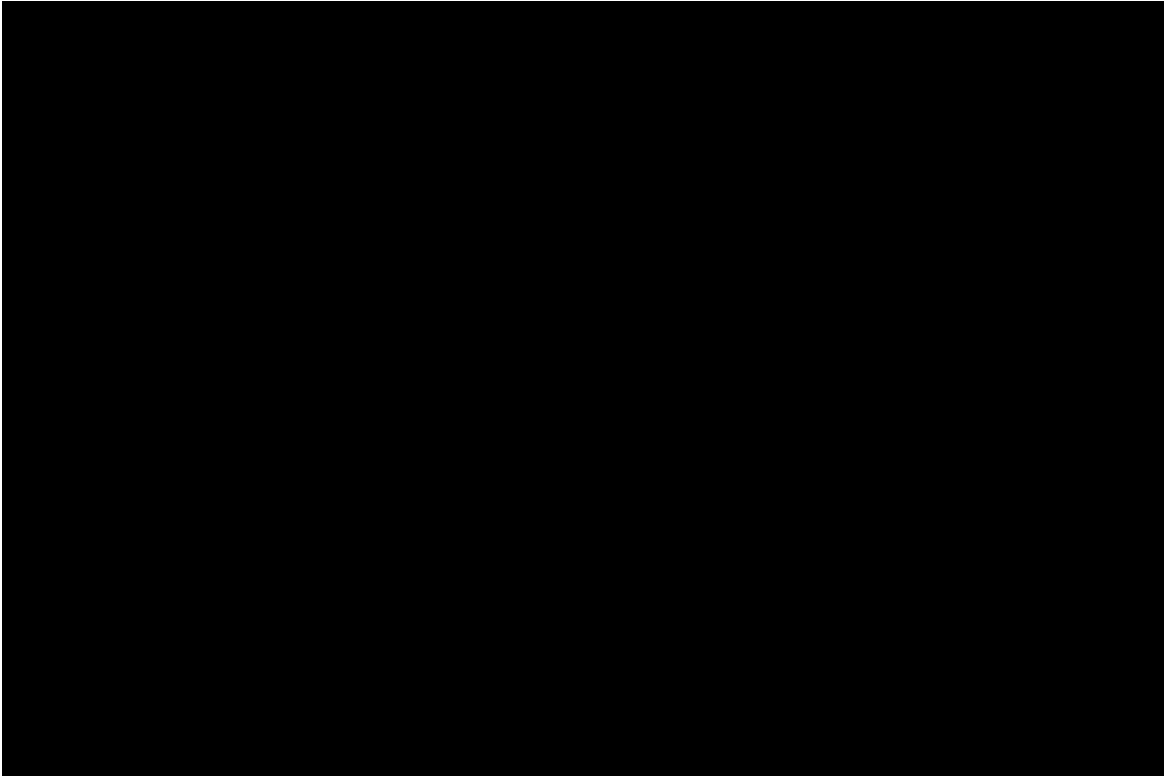
Berdasarkan Perjanjian Pengalihan Hak Penggunaan Tempat pada tanggal 1 April 2005 antara Perusahaan dengan PT Citra Tubindo Tbk (CT), telah disepakati pengalihan hak penggunaan tempat milik PT Citra Tubindo Tbk kepada Perusahaan, seluas 636,36 m² yang terletak di Jl. Hang Kesturi KM 4, Kabil Industri Estate Batam, untuk periode 3 tahun.

Pada tanggal 2 Desember 2007, Perusahaan mengadakan perjanjian yang sama dengan CT untuk area yang berbeda seluas 861 m² di lokasi yang sama. Perjanjian ini berlaku sampai dengan 5 tahun sejak diselesaikannya bangunan.

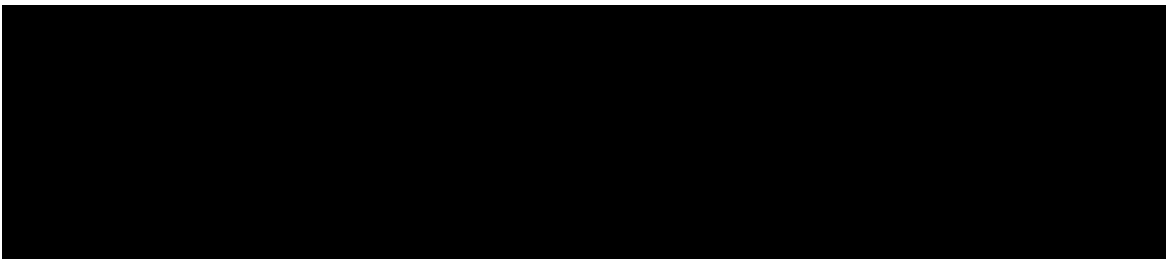
Beban amortisasi dialokasikan sebagai beban langsung sebesar Rp. 126,826,912 dan Rp 273.886.377 masing-masing pada tahun 2009 dan 2008.

14. ASET TETAP

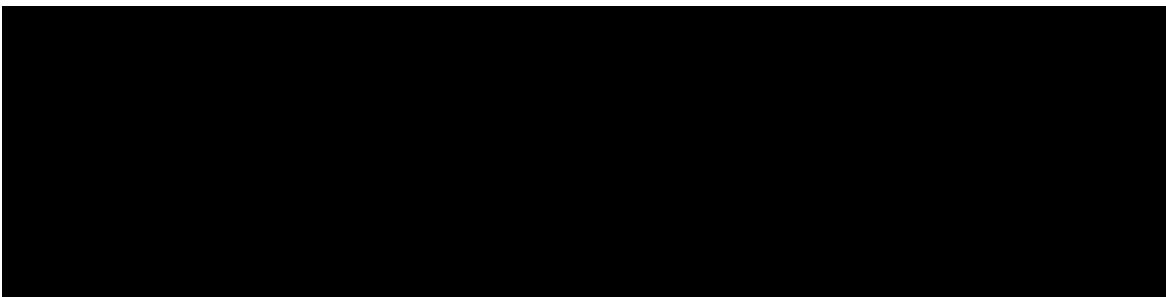




Perincian keuntungan atas penjualan aset tetap adalah sebagai berikut:



Beban penyusutan dialokasi sebagai berikut:



Tanah sebesar Rp 5.168.300.000 pada tahun 2008 telah direklasifikasi ke properti investasi (Catatan 12).

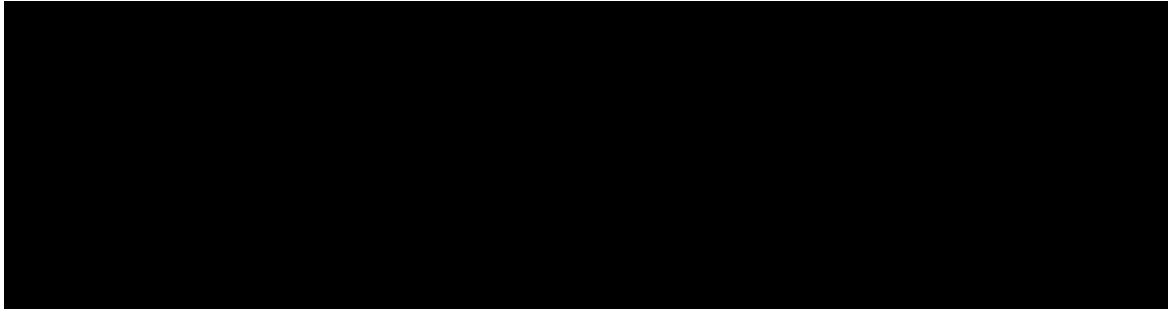
Perusahaan dan anak perusahaan memiliki tujuh bidang tanah terletak di Bontang Selatan, Kalimantan Timur dengan hak legal berupa HGB yang akan jatuh tempo pada tahun 2024, di Cilegon, Jawa Barat dengan hak legal berupa HGB yang akan jatuh tempo tahun 2035, di Balikpapan, Kalimantan Timur dengan hak legal berupa HGB yang akan jatuh tempo pada tahun 2022 dan 2032, di Kaliangget, Jawa Timur dengan hak legal berupa HGB yang akan jatuh tempo pada tahun 2013 dan di Balikpapan Permai, Kalimantan Timur dengan hak legal berupa HGB yang akan jatuh tempo tahun 2028 dan di Pekanbaru, Riau dengan hak legal berupa HGB yang akan jatuh tempo pada tahun 2026. Manajemen berpendapat tidak terdapat masalah dengan perpanjangan hak atas tanah karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti kepemilikan yang memadai.

**PT. RADIANT UTAMA INTERINSCO Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
30 JUNI 2009 DAN 2008 SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
TERSEBUT (Lanjutan) – Tidak Diaudit**

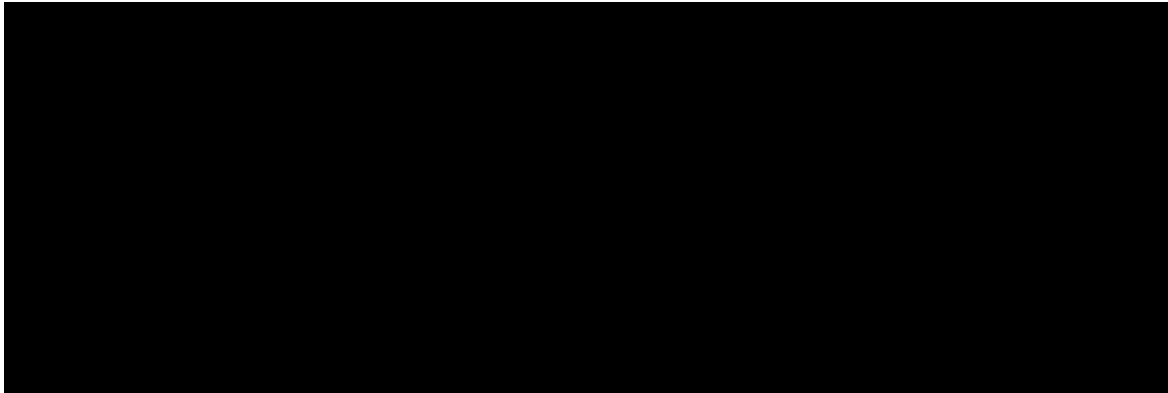
Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kerugian atas risiko kebakaran, bencana alam dan risiko lainnya yang mungkin dialami Perusahaan.

15. REKENING BANK YANG DIBATASI PENGGUNAANNYA

Merupakan saldo bank milik Perusahaan yang penarikannya dibatasi dan hanya digunakan dalam rangka pembayaran hutang bank jangka pendek dan jangka panjang dengan perincian sebagai berikut:



16. HUTANG BANK JANGKA PENDEK



Bank Negara Indonesia (BNI)

Merupakan fasilitas kredit modal kerja (KMK) yang diperoleh SI pada tanggal 26 Maret 2007 dengan maksimum pinjaman sebesar Rp 30.000.000.000 dan fasilitas penerbitan bank garansi dengan batas maksimum Rp 10.000.000.000 untuk jaminan tender dan pelaksanaan jasa-jasa pendukung operasi perminyakan dan gas bumi. Pinjaman ini berjangka waktu 12 bulan dan dijamin dengan 4 bidang tanah dan bangunan atas nama SI, 19 unit kendaraan bermotor atas nama SI, hak atas tagihan SI dari proyek yang dibiayai dan proyek lain yang tidak sedang dijamin ke kreditur lain, serta jaminan perusahaan (company guarantee) dari PT Radiant Utama Interinsco Tbk (pemegang saham), 1 unit acorn barge dan 1 crawler crane, 2 unit hopper barge, serta 2 unit tug boat yang seluruhnya atas nama SI.

Berdasarkan addendum perjanjian pada tanggal 9 November 2007, jumlah maksimum pinjaman fasilitas KMK diturunkan menjadi Rp 21.000.000.000 dan jumlah maksimum pemberian garansi dinaikkan menjadi Rp 18.900.000.000. Sehubungan dengan fasilitas pinjaman di atas, maka SI disyaratkan membuka rekening escrow yang hanya digunakan sebagai rekening penerima dana pinjaman dan pembayaran pinjaman (Catatan 15).

Berdasarkan Addendum Perjanjian pada tanggal 17 Maret 2008, jumlah maksimum pinjaman fasilitas KMK dinaikkan menjadi Rp 30.000.000.000 dan jumlah maksimum penerbitan garansi diturunkan menjadi Rp 10.000.000.000.

Perjanjian pinjaman BNI, juga mencakup persyaratan tertentu antara lain membatasi hak SI untuk merubah anggaran dasar, bentuk/status hukum, susunan kepemilikan saham, atau susunan pengurus, menambah hutang selain yang sudah ada, melakukan investasi baru, membagikan deviden, melakukan penarikan modal, melakukan

**PT. RADIANT UTAMA INTERINSCO Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
30 JUNI 2009 DAN 2008 SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
TERSEBUT (Lanjutan) – Tidak Diaudit**

penggabungan usaha (merger), menambah piutang pihak hubungan istimewa dan menanggung hutang pihak ketiga.

Bank CIMB Niaga

Merupakan pinjaman SI berupa Kredit Modal Kerja dan Plafon Pinjaman Garansi Bank yang merupakan kelanjutan perjanjian kredit no. 0741/GMA/JKT/04 tanggal 30 November 2004, dimana bank memberikan plafon maksimum US\$ 500.000 dan Rp 9.300.000.000. Dan berdasarkan perjanjian no. 032/CBG/JKT/08 tanggal 26 Maret 2008, Bank setuju memberikan fasilitas pembukaan bank garansi senilai maksimum Rp 13.000.000.000 dengan jaminan piutang SI, mesin atau kendaraan SI dan jaminan SI dari PT. Radiant Utama Interinsco, Tbk.

Standard Chartered Bank

Merupakan fasilitas kredit modal kerja yang diperoleh SI pada tanggal 4 September 2008 dengan maksimum kredit sebesar USD 10.000.000. Perjanjian ini berjangka waktu 12 bulan. Fasilitas ini dikenakan bunga sebesar suku bunga pinjaman bank ditambah 2,5% untuk fasilitas dalam Rupiah dan SIBOR ditambah 3% untuk fasilitas dalam USD. Bunga dikenakan dimuka pada setiap kali SI menarik pinjaman.

Pada tanggal 9 Februari 2009 SI menggunakan kembali fasilitas bank sebesar Rp 4.049.616.900. Fasilitas ini dijamin dengan piutang SI dari PT Infomedia Nusantara.

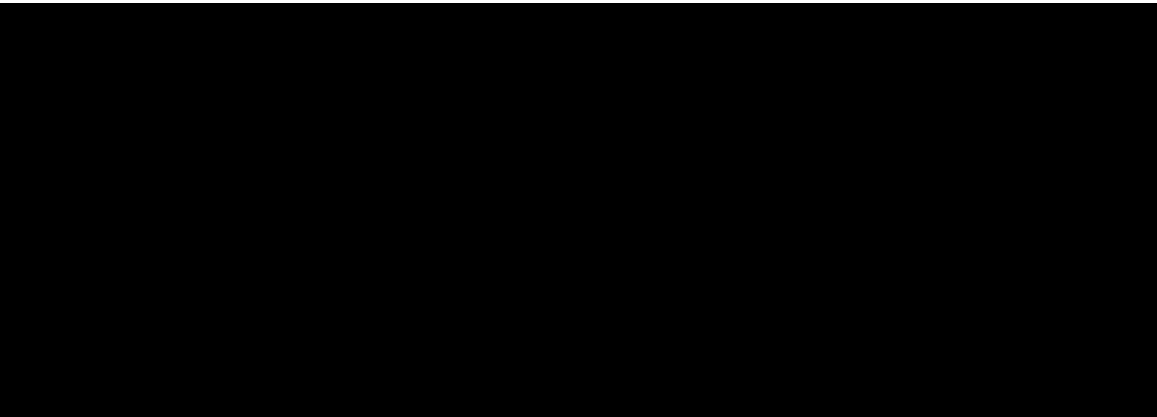
Sehubungan dengan fasilitas pinjaman tersebut di atas, SI diwajibkan memenuhi batasan-batasan tertentu antara lain untuk memenuhi rasio-rasio keuangan tertentu. Perjanjian tersebut juga mencakup kondisi dan resiko atas pelanggaran perjanjian.

Citibank Coorporate

Merupakan pinjaman jangka pendek SI dari Citibank Coorporate, dengan maksimum sebesar US\$ 1.000.000 dan tingkat bunganya sebesar 7,5% p.a. Pinjaman ini sudah digunakan sebesar US\$ 700.000 untuk jaminan bank garansi proyek mobil Cepu dan berlaku untuk masa 29 Januari sampai dengan 29 Agustus 2008. Plafon pinjaman ini pada Mei 2008 telah dinaikkan menjadi US\$ 3.000.000 dan tambahan fasilitas pinjaman modal kerja sebesar US\$ 3.000.000.

Atas pinjaman tersebut, telah dijamin piutang atas sejumlah tagihan tertentu atas pekerjaan kepada PT British Petroleum Indonesia, Petrochina Internasional Jabung Ltd. Dan Mobil Cepu Ltd. senilai US\$ 3,003,700.08 serta jaminan PT Radiant Utama Interinsco, Tbk selaku pemegang saham mayoritas PT Supraco Indonesai. Tingkat bunga atas pinjaman ini sebesar 7,5% p.a.

17. HUTANG USAHA KEPADA PIHAK KETIGA



Hutang usaha kepada GPS dijamin dengan piutang usaha kepada Santos (Madura Offshore) Pty. Ltd. (Catatan 6, 37a dan 37b).

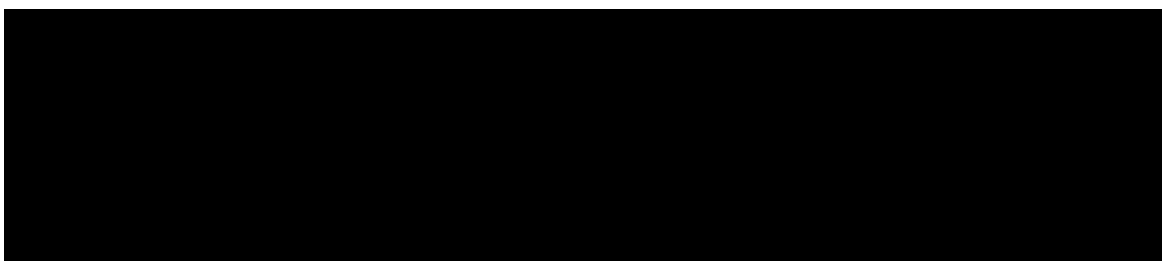
Jangka waktu hutang usaha berkisar antara 30 sampai 90 hari.

**PT. RADIANT UTAMA INTERINSCO Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
30 JUNI 2009 DAN 2008 SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
TERSEBUT (Lanjutan) – Tidak Diaudit**

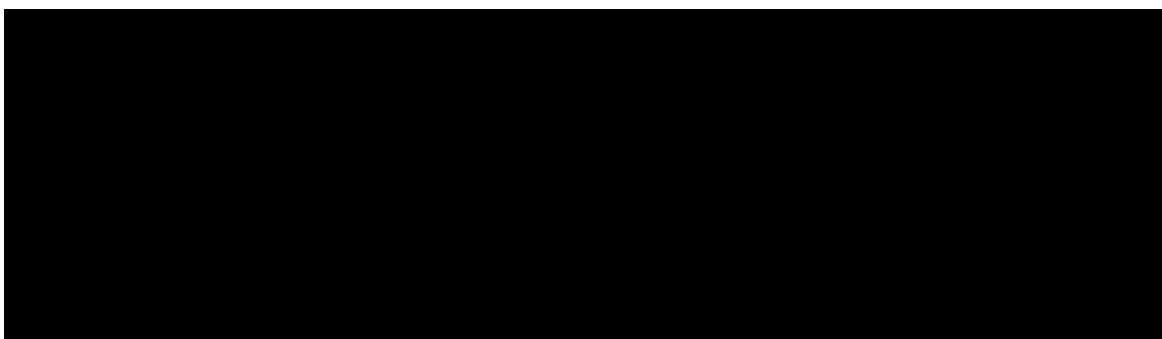
18. HUTANG PAJAK

	2009	2008
	Rp	Rp
Pajak penghasilan		
Pasal 4 (2)	23,681,586	37,622,831
Pasal 15	40,000,036	24,000,012
Pasal 21	1,467,947,138	4,855,611,441
Pasal 23	1,532,610,799	1,947,096,661
Pasal 25/29	10,010,732	5,243,858,975
Pasal 26	1,385,191,984	1,197,357,348
Pajak pertambahan nilai - bersih	147,900,003	544,149,308
Jumlah	<u>4,607,342,278</u>	<u>13,849,696,576</u>

19. BIAYA YANG MASIH HARUS DIBAYAR



20. HUTANG BANK JANGKA PANJANG



BNI Syariah

Merupakan fasilitas pinjaman cicilan yang diperoleh SI pada tahun 2008 sebesar Rp 49.907.760.000 yang digunakan untuk pembelian 271 unit kendaraan dalam rangka perjanjian kerjasama dengan PT Chevron Pacific Indonesia. Pinjaman ini berjangka waktu 60 bulan dengan pembagian keuntungan dari EBITDA dari proyek tersebut sesuai proyeksi keuangan 1 tahun.

Perjanjian pinjaman BNI Syariah dan Bank Riau juga mencakup persyaratan tertentu antara lain membatasi hak SI untuk melakukan penggabungan usaha (merger), melakukan investasi, merubah bentuk/status hukum, anggaran dasar atau susunan pengurus, membagikan dividen, melakukan akuisisi, membayar hutang SI kepada pemegang saham, mengikatkan diri sebagai penjamin dan memberikan pinjaman kepada siapapun juga, termasuk kepada para pemegang saham, kecuali jika pinjaman tersebut diberikan dalam rangka transaksi dagang yang berkaitan langsung dengan usahanya.

Berdasarkan Surat BNI Syariah No. USY/3/404/R tanggal 19 Maret 2009 dan Surat Bank Riau No. 068/KOM/2009 tanggal 23 Maret 2009, SI telah memperoleh persetujuan masing-masing dari BNI Syariah dan Bank Riau sehubungan dengan penyertaan modal SI pada PT Radiant Bukit Barisan E & P (Catatan 1c).

Tingkat imbalan bagi hasil antara Bank dan SI adalah sebagai berikut:



Tingkat imbalan bagi hasil ini dapat berubah sewaktu-waktu sesuai kesepakatan antara bank dan Perusahaan

Bank Pembangunan Daerah Riau (Bank Riau KL)

Merupakan fasilitas pinjaman cicilan yang diperoleh SI pada tahun 2008 sebesar Rp 38.000.000.000 yang digunakan untuk pembelian 223 unit kendaraan. Pinjaman ini berjangka waktu 39 bulan dengan tingkat suku bunga 6% per tahun.

Bank Negara Indonesia

Merupakan fasilitas pinjaman cicilan yang diperoleh SI pada tahun 2008 sebesar Rp 15.000.000.000 yang digunakan untuk pembelian kapal tug boat, hopper barge, crane barge dan crawler crane. Pinjaman ini berjangka waktu 64 bulan dengan tingkat suku bunga 12,75% per tahun.

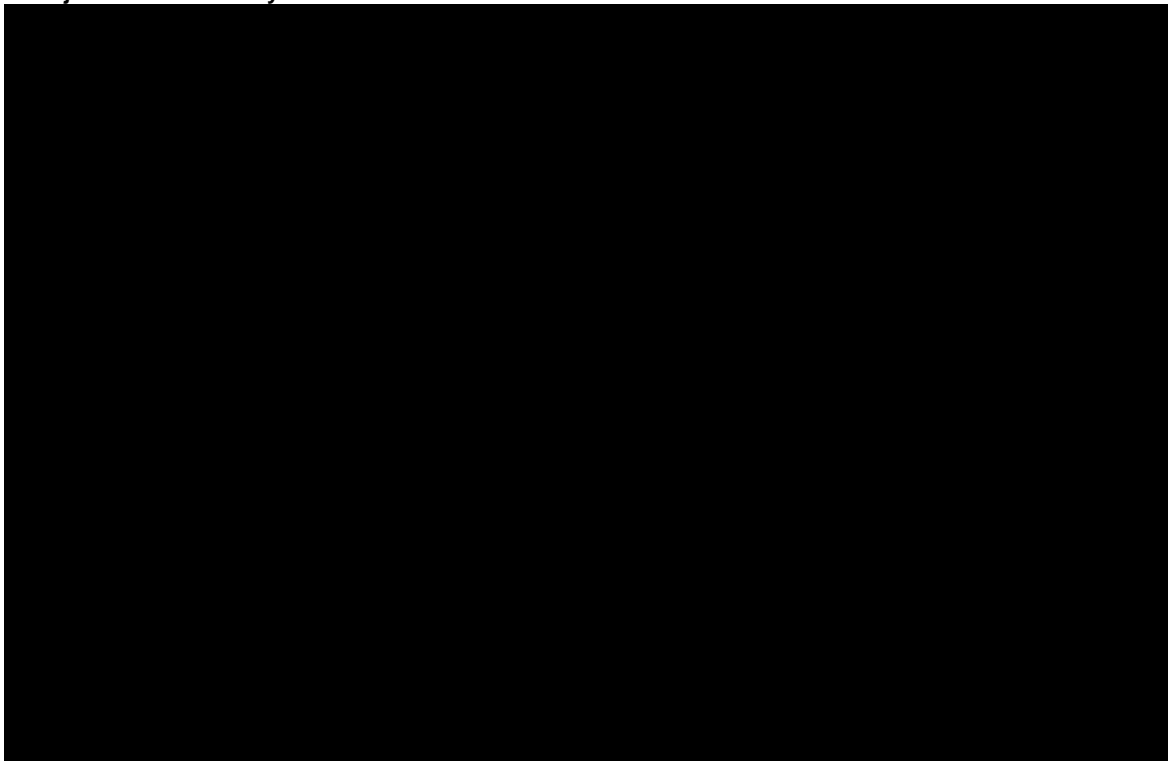
Bank Central Asia

Merupakan fasilitas pinjaman cicilan yang diperoleh SI pada tahun 2007 sebesar Rp 1.810.300.000 yang digunakan untuk pembelian 2 unit kendaraan bermotor dan akan dilunasi dengan 24 kali angsuran bulanan.

Seluruh pinjaman cicilan ini dijamin oleh aset tetap yang dibiayai.

21. SEWA

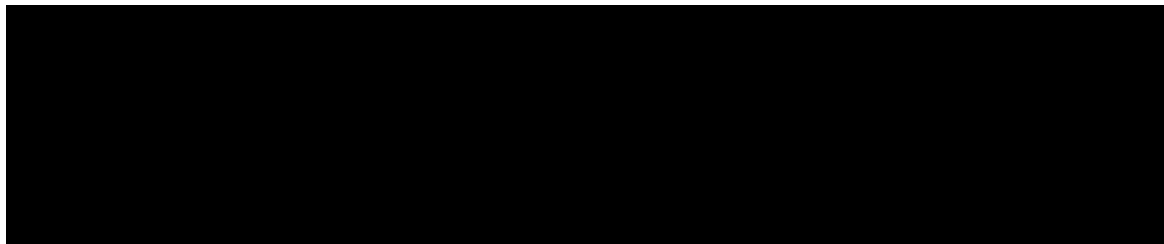
Kewajiban Sewa Pembiayaan



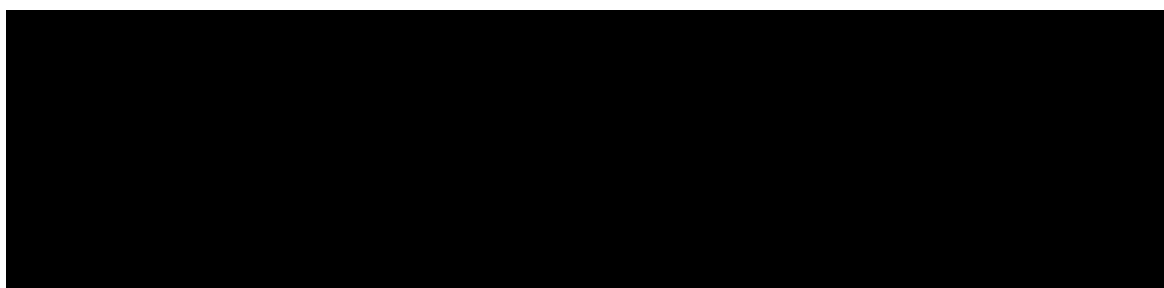
**PT. RADIANT UTAMA INTERINSCO Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
30 JUNI 2009 DAN 2008 SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
TERSEBUT (Lanjutan) – Tidak Diaudit**

Manajemen Perusahaan menetapkan kebijakan untuk membeli peralatan proyek dan kendaraan melalui sewa pembiayaan (*finance lease*). Jangka waktu sewa antara 2 sampai 3 tahun dengan tingkat suku bunga efektif antara 5% - 16% per tahun. Hutang ini dijamin dengan kendaraan bermotor, peralatan proyek yang dibiayai.

22. HUTANG PEMBELIAN KENDARAAN



23. HUTANG OBLIGASI



Pada tanggal 29 Juni 2007, Perusahaan menerbitkan obligasi Radiant Utama Interinsco I tahun 2007 dengan tingkat bunga tetap sebesar 11,5% per tahun yang dibayar secara triwulanan. Obligasi tersebut berjangka waktu 4 tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 12 Juli 2011.

Dalam rangka penerbitan obligasi ini, PT Bank Mega Tbk bertindak sebagai wali amanat.

Obligasi dijamin dengan piutang Perusahaan yang timbul dari pekerjaan yang dilaksanakan Perusahaan dan/atau anak perusahaan sebesar 110% dari pokok obligasi, yang diberikan secara bertahap yaitu 80% pada tahun pertama, 100% pada tahun kedua, 105% pada tahun ketiga dan 110% pada tahun keempat.

Perusahaan dapat melakukan pembelian kembali (*buy back*) sebagian atau seluruh obligasi sebagai pelunasan maupun untuk disimpan dan dapat dijual kembali, dengan ketentuan bahwa hal tersebut hanya dapat dilaksanakan satu tahun setelah tanggal emisi.

Perjanjian tersebut juga mencakup kondisi dan risiko atas pelanggaran perjanjian.

Berdasarkan pemeringkatan yang diterbitkan oleh PT Fitch Ratings Indonesia pada tanggal 12 Juni 09, peringkat obligasi PT. Radiant Utama Interinsco, Tbk adalah BBB (id.n) dan outlook stabil.

24. IMBALAN PASCA KERJA

Perusahaan menghitung imbalan pasca kerja untuk karyawan sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No.13/2003. Jumlah karyawan yang berhak memperoleh manfaat tersebut adalah 448 dan 365 karyawan masing-masing pada tahun 2009 dan 2008.

Beban imbalan pasca kerja yang diakui dilaporan laba rugi adalah sebagai berikut:

	2009	2008
	Rp	Rp
Saldo awal	9,737,457,464	7,686,423,613
Beban tahun berjalan (Catatan 31)	764,000,000	-
Pembayaran manfaat	(1,428,195,863)	(678,456,797)
Saldo akhir	<u>9,073,261,601</u>	<u>7,007,966,816</u>

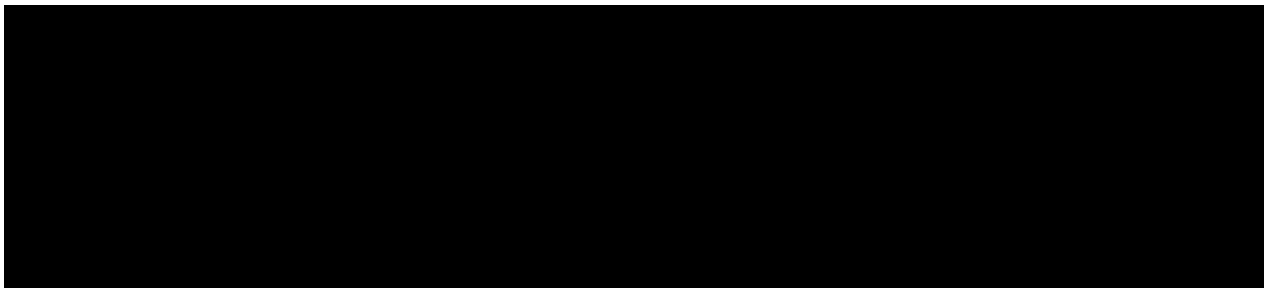
PT. RADIANT UTAMA INTERINSCO Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
30 JUNI 2009 DAN 2008 SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
TERSEBUT (Lanjutan) – Tidak Diaudit

25. HAK MINORITAS

	2009 Rp	2008 Rp
a. Hak minoritas atas aktiva bersih anak perusahaan		
PT Supraco Indonesia	6,907,530	6,354,991
PT Radiant Tunas Interinsco	2,370,707	2,858,012
PT Supraco Lines	1,254,491	1,027,779
PT Radiant Bukit Barisan E&P	99,685	-
PT Supraco Deep Water	2,244,279	1,000,000
Jumlah	<u>12,876,693</u>	<u>11,240,782</u>
b. Hak minoritas atas laba bersih anak perusahaan		
PT Supraco Indonesia	97,203	670,959
PT Radiant Tunas Interinsco	72,544	(762,314)
PT Radiant Bukit Barisan E&P	(215)	-
PT Supraco Lines	74,135	66,772
PT Supraco Deep Water	832,711	-
Jumlah	<u>1,076,378</u>	<u>(24,583)</u>

26. MODAL SAHAM

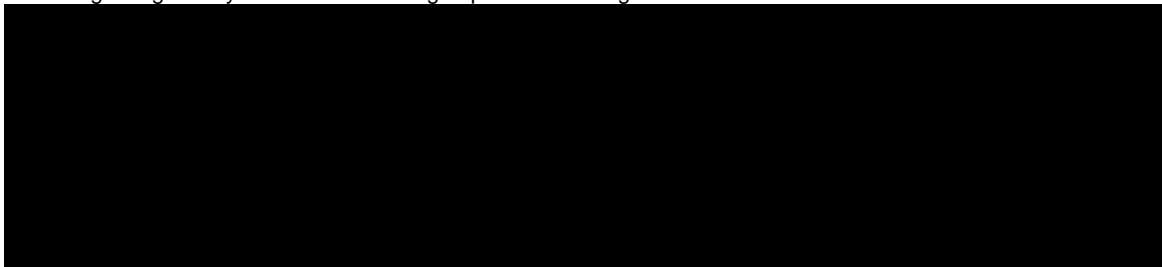
Sesuai dengan daftar pemegang saham yang dikeluarkan oleh Biro Administrasi Efek Perusahaan, PT Adimitra Transferindo, susunan pemegang saham Perusahaan adalah sebagai berikut:



	2008		Jumlah Modal Disetor Rp
	Jumlah Saham	Persentase Pemilikan %	
PT Radiant Nusa Investama	489,600,000	63.58	48,960,000,000
Value Monetization, Ltd.	120,000,000	15.58	12,000,000,000
Crest Capital Asia, Ltd.	41,000,000	5.32	4,100,000,000
Tn. Asad Umar Baredwan	20,400,000	2.65	2,040,000,000
Masyarakat umum (masing-masing di bawah 5%)	99,000,000	12.87	9,900,000,000
Jumlah	<u>770,000,000</u>	<u>100.00</u>	<u>77,000,000,000</u>

27. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Merupakan agio saham atas penawaran umum perdana saham Perusahaan pada tahun 2006 setelah dikurangi dengan biaya emisi saham dengan perincian sebagai berikut:



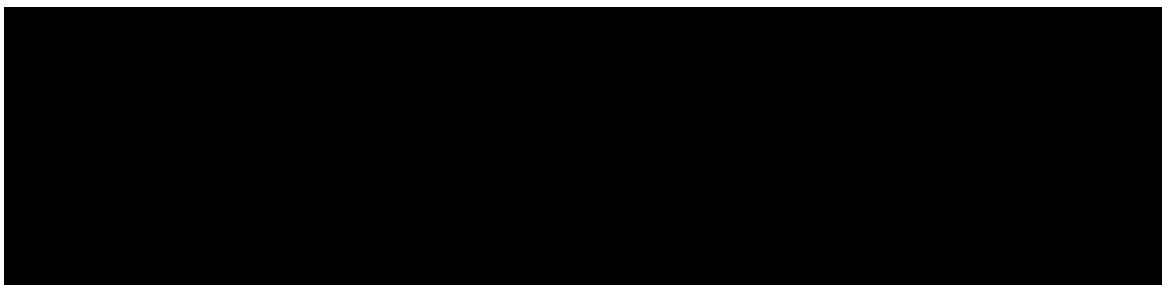
28. SELISIH NILAI TRANSAKSI RESTRUKTURISASI ENTITAS SEPEGENDALI

Merupakan selisih nilai transaksi dengan nilai buku atas perolehan saham SI dari PT Radiant Nusa Investama dan Tn. Asad Umar Baredwan masing-masing pada tanggal 28 Juni 2002 dan 5 Maret 2003. Perolehan tersebut dilakukan antara entitas sepegendali sehingga selisih antara bagian Perusahaan atas nilai buku aset bersih dengan harga perolehan dicatat sebagai selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepegendali dalam ekuitas.

Perolehan tersebut didasarkan pada aset bersih SI pada tanggal 30 Juni 2002 dan 5 Maret 2003 sebagai berikut:

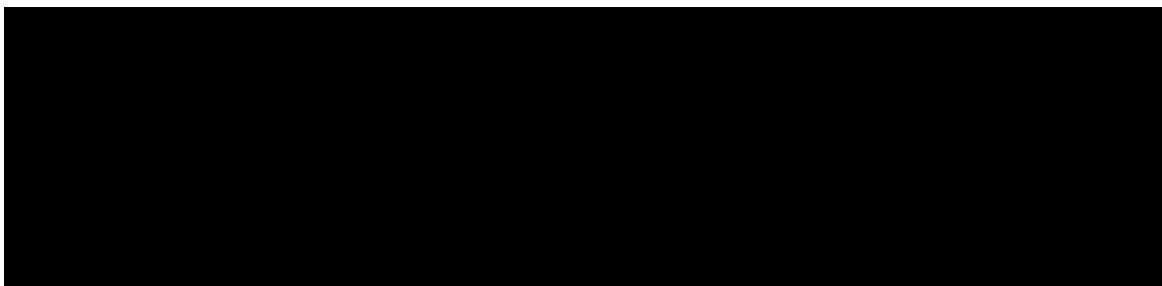
	<u>2009</u>
	Rp
Bagian Perusahaan atas aktiva bersih	21,873,556,225
Harga perolehan	<u>(12,499,000,000)</u>
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepegendali	<u><u>9,374,556,225</u></u>

29. PENDAPATAN

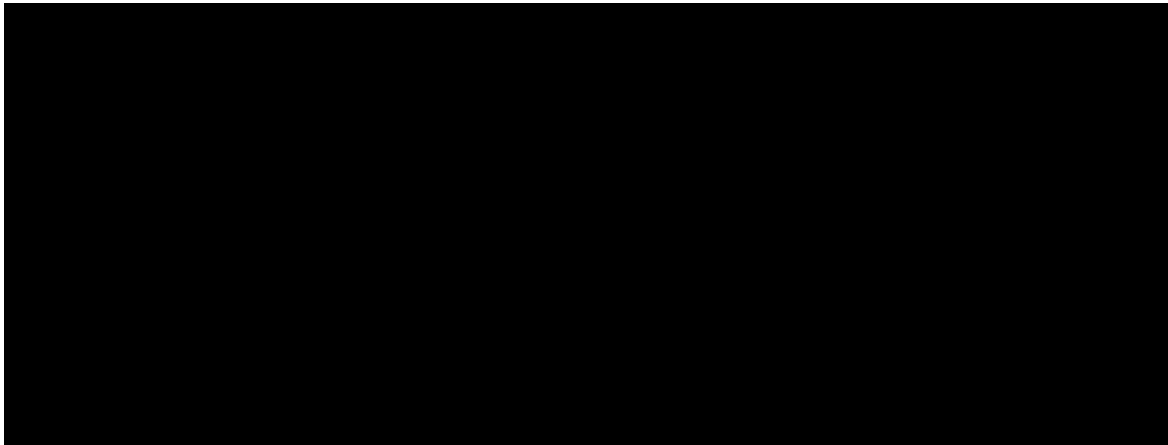


0.38% dan 1.94% dari jumlah pendapatan masing-masing pada tahun 2009 dan 2008, diperoleh dari pihak mempunyai hubungan istimewa (Catatan 35).

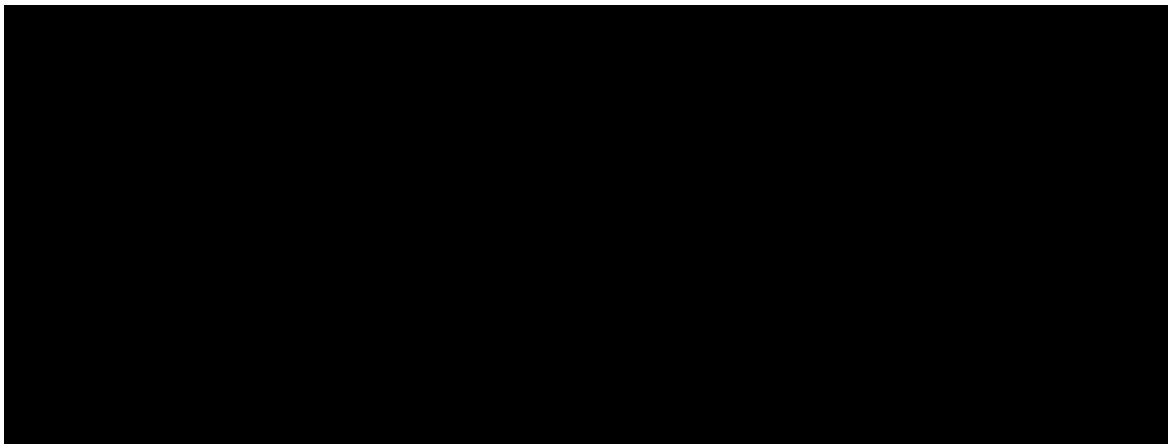
Berikut ini adalah rincian pendapatan yang melebihi 10% dari jumlah pendapatan masing-masing pada tahun 2009 dan 2008 :



30. BEBAN LANGSUNG

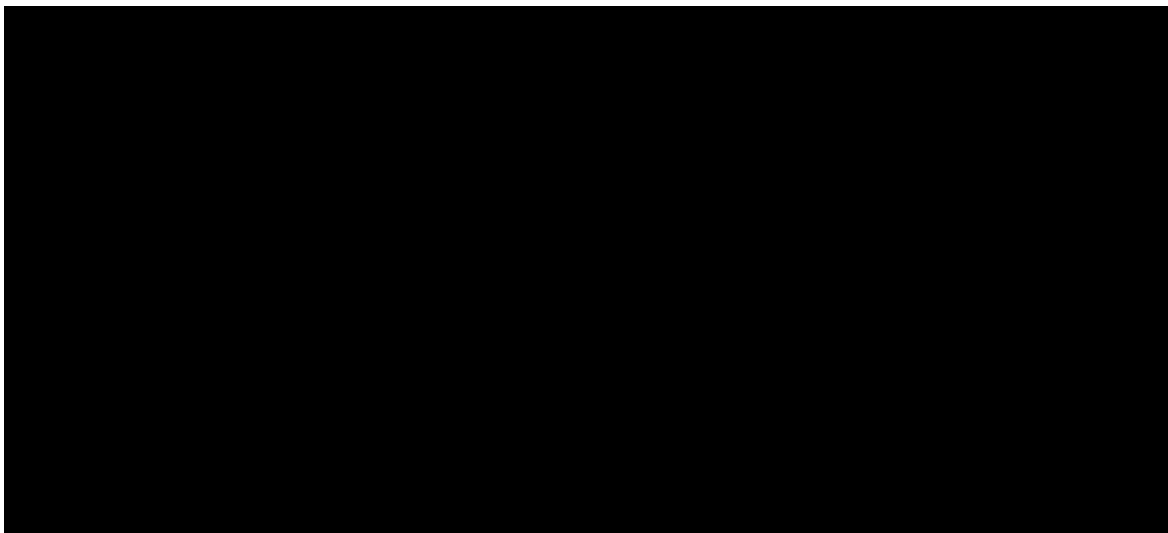


31. BEBAN USAHA



32. TAKSIRAN PAJAK PENGHASILAN BADAN

Rincian taksiran pajak penghasilan badan adalah sebagai berikut :

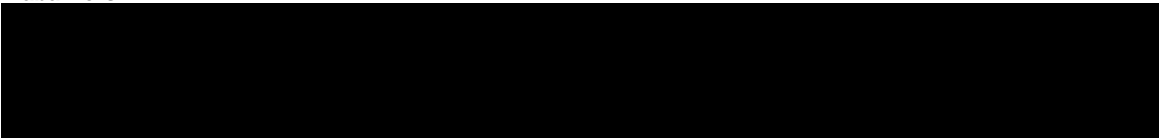


33. DIVIDEN TUNAI

- a. Berdasarkan Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham tanggal 3 Juni 2008 dari P.Sutrisno.A. Tampubolon,S.H., Notaris di Jakarta, telah disetujui pembagian dividen tunai atas laba bersih perusahaan tahun 2007 sebesar Rp.9.240.000.000 atau Rp.12 (dua belas rupiah) per saham
- b. Berdasarkan Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham tanggal 3 Juni 2009 dari P.Sutrisno.A. Tampubolon,S.H., Notaris di Jakarta, telah disetujui pembagian dividen tunai atas laba bersih perusahaan tahun 2008 sebesar Rp.9.240.000.000 atau Rp.12 (dua belas rupiah) per saham.

34. LABA BERSIH PER SAHAM DASAR

Laba Bersih



Jumlah Saham

Jumlah rata-rata tertimbang saham biasa untuk perhitungan laba bersih per saham dasar



Pada tanggal neraca, Perusahaan tidak memiliki efek yang berpotensi saham biasa yang dilutif.

35. SIFAT DAN TRANSAKSI HUBUNGAN ISTIMEWA

Sifat Hubungan Istimewa

- a. Perusahaan yang sebagian pengurus atau manajemennya sama dengan Perusahaan:
 - PT Radiant Utama
 - PT Radiant Centra Nusa
 - PT Radiant Guna Persada
- b. PT Radiant Nusa Investama merupakan pemegang saham mayoritas Perusahaan.

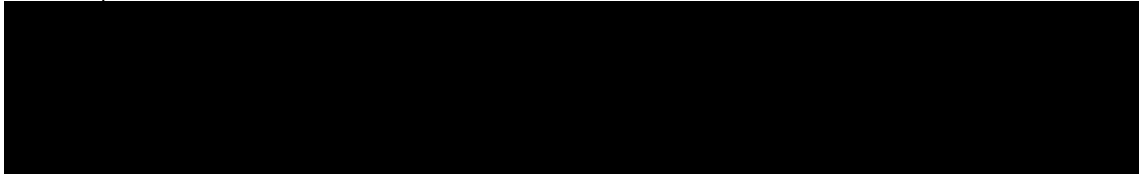
Transaksi-transaksi Hubungan Istimewa

Dalam kegiatan usahanya, Perusahaan melakukan transaksi tertentu dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa, yang meliputi antara lain:

- a. 0.38% dan 1,94% dari jumlah pendapatan masing-masing pada tahun 2009 dan 2008, merupakan pendapatan dari pihak yang mempunyai hubungan istimewa, dimana menurut manajemen dilakukan dengan tingkat harga dan syarat-syarat normal sebagaimana halnya bila dilakukan dengan pihak ketiga. Pada tanggal neraca, piutang atas pendapatan tersebut dicatat sebagai bagian dari piutang usaha, yang meliputi 0% dan 0.51% dari jumlah aset masing-masing pada tanggal 30 Juni 2009 dan 2008.

Rincian pendapatan dari pihak yang mempunyai hubungan istimewa adalah sebagai berikut

Pendapatan



PT. RADIANT UTAMA INTERINSCO Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
30 JUNI 2009 DAN 2008 SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
TERSEBUT (Lanjutan) – Tidak Diaudit

- b. Perusahaan juga mempunyai transaksi di luar usaha dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa seperti yang dijelaskan pada Catatan 10.

36. INFORMASI SEGMENT

Segmen Usaha

Perusahaan pada saat ini melakukan kegiatan usaha sebagai berikut:

1. Jasa pendukung operasi meliputi: jasa penyediaan sumber daya manusia, pemeliharaan dan perbaikan, sewa kendaraan serta penyediaan dan pengelolaan terintegrasi untuk basis lapangan migas.
2. Jasa inspeksi meliputi: jasa voluntary inspection, statutory inspection, non destructive testing services dan oil country tubular goods.
3. Jasa kegiatan lepas pantai meliputi: agen dan mobile offshore production unit.
4. Jasa lain-lain meliputi: pelatihan, analisa dampak lingkungan dan lainnya.

Berikut ini adalah informasi segmen berdasarkan segmen usaha:

	2009						Konsolidasi Rp
	Jasa Kegiatan Lepas Pantai Rp	Jasa Pendukung Operasi Rp	Jasa Inspeksi Rp	Jasa Kegiatan Pelayaran Rp	Lain-lain Rp	Eliminasi Rp	
LAPORAN LABA RUGI							
PENDAPATAN	171,079,918,471	347,370,963,470	51,503,171,360	4,000,002,000	2,306,851,746	(16,499,315,591)	559,761,591,455
BEBAN LANGSUNG	159,590,062,245	315,456,825,219	36,415,930,072	1,406,825,098	1,903,551,091	(16,499,315,591)	498,273,878,134
LABA KOTOR	11,489,856,226	31,914,138,251	15,087,241,288	2,593,176,902	403,300,654		61,487,713,321
BEBAN USAHA YANG TIDAK DAPAT DIALOKASIKAN							32,595,444,681
HASIL SEGMENT							28,892,268,640
PENGHASILAN DAN BEBAN LAIN-LAIN YANG TIDAK DAPAT DIALOKASIKAN							
Keuntungan atas penjualan dan penghapusan aktiva tetap - bersih							84,920,951
Penghasilan bunga							1,007,563,238
Beban bunga							(14,690,151,100)
Kerugian kurs mata uang asing - bersih							(2,886,675,031)
Lain-lain - bersih							575,032,207
Beban Lain-lain - Bersih							(15,909,309,733)
Laba sebelum pajak							12,982,958,907
Taksiran Pajak Penghasilan Badan							(3,404,451,916)
Laba sebelum hak minoritas atas laba bersih anak perusahaan							9,578,506,991
Hak minoritas atas laba bersih anak perusahaan							974,139
Laba bersih							9,577,532,852
NERACA							
Aktiva segmen yang tidak dapat di alokasi							570,529,836,875
Kewajiban segmen yang dapat di alokasi							368,933,735,048
INFORMASI LAINNYA							
Pengeluaran modal							9,257,249,967
Penyusutan dan amortisasi							18,851,010,638

PT. RADIANT UTAMA INTERINSCO Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
30 JUNI 2009 DAN 2008 SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
TERSEBUT (Lanjutan) – Tidak Diaudit

	2008						Konsolidasi Rp
	Jasa Kegiatan Lepas Pantai Rp	Jasa Pendukung Operasi Rp	Jasa Inspeksi Rp	Jasa Kegiatan Pelayaran Rp	Lain-lain Rp	Eliminasi Rp	
	LAPORAN LABA RUGI						
PENDAPATAN	163,834,932,201	339,190,804,249	45,558,187,913	2,000,001,000	13,286,481,117	(11,930,530,943)	551,939,875,537
BEBAN LANGSUNG	143,834,588,007	313,437,801,617	32,473,854,968	1,349,488,027	10,167,953,993	(11,930,530,943)	489,333,155,670
LABA KOTOR	20,000,344,193	25,753,002,632	13,084,332,945	650,512,973	3,118,527,124		62,606,719,867
BEBAN USAHA YANG TIDAK DAPAT DIALOKASIKAN							28,137,726,824
HASIL SEGMENT							34,468,993,043
PENGHASILAN DAN BEBAN LAIN-LAIN YANG TIDAK DAPAT DIALOKASIKAN							
Amortisasi keuntungan penjualan dan penyewaan kembali yang ditangguhkan							58,203,216
Keuntungan atas penjualan dan penghapusan aktiva tetap - bersih							1,458,224,611
Penghasilan bunga							2,205,148,256
Beban bunga							(7,512,901,274)
Kerugian kurs mata uang asing - bersih							(2,525,611,670)
Lain-lain - bersih							(1,494,455,884)
Beban Lain-lain - Bersih							(7,811,392,745)
Laba sebelum pajak							26,657,600,298
Taksiran Pajak Penghasilan Badan							(7,877,702,394)
Laba sebelum hak minoritas atas laba bersih anak perusahaan							18,779,897,904
Hak minoritas atas rugi bersih anak perusahaan							(24,583)
Laba bersih							18,779,922,487
NERACA							
Aktiva segmen yang tidak dapat di alokasi							512,499,427,572
Kewajiban segmen yang dapat di alokasi							322,651,283,312
INFORMASI LAINNYA							
Pengeluaran modal							48,198,961,890
Penyusutan dan amortisasi							7,388,869,749

Segmen Geografis

Operasi Perusahaan berlokasi di wilayah Indonesia yang memiliki risiko dan imbalan relatif sama.

Tabel berikut ini menunjukkan distribusi dari keseluruhan pendapatan Perusahaan berdasarkan geografis:

37. IKATAN DAN PERJANJIAN

- a. Pada tanggal 27 April 2006, Perusahaan menandatangani perjanjian Maleo Development dengan Santos (Madura Offshore) Pty. Ltd., yang tertuang dalam perjanjian No. 900252 mengenai Mobile Offshore Project Unit (MOPU) Operating Services yang berlaku sampai 28 September 2010 dengan nilai kontrak sebesar USD 110.081.000.
- b. Pada tanggal 27 April 2006, Perusahaan menandatangani perjanjian Bareboat Charter of MOPU dengan Global Process System, LLC (GPS) untuk mendukung proyek Santos Maleo Development dengan tarif sewa per hari yang akan ditagih secara bulanan. Perjanjian ini berjangka waktu minimal 4 tahun.

Pada tanggal 20 September 2006, GPS mengadakan addendum dengan Perusahaan atas perjanjian di atas, dimana piutang usaha Perusahaan kepada Santos (Madura Offshore) Pty. Ltd. harus dijaminkan kepada GPS dan diatur berdasarkan hukum Inggris (Catatan 6).

Berdasarkan Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham No. 13 tanggal 14 Nopember 2006 dari P. Sutrisno A. Tampubolon, S.H., notaris di Jakarta, para pemegang saham menyetujui antara lain:

- Pengalihan hak secara fidusia (jaminan fidusia) atas tagihan kepada Santos (Madura Offshore) Pty. Ltd., dengan nilai penjaminan sampai dengan USD 80.000.000 untuk kepentingan GPS.
 - General assignment berdasarkan hukum Inggris yang akan ditandatangani oleh Perusahaan untuk kepentingan GPS.
- c. Pada tanggal 10 Agustus 2007, Perusahaan menandatangani perjanjian kerjasama dengan PT Citra Turbindo Tbk mengenai Blasting, Coating/Oiling Services dan berlaku sampai dengan 2 tahun dari tanggal perjanjian dengan nilai kontrak Rp 21.600.000.000.
 - d. Pada tanggal 1 Oktober 2007, Perusahaan menandatangani perjanjian kerjasama dengan Virginia Indonesia Co., LLC yang tertuang dalam perjanjian No. 33860 mengenai Heavy Equipment Operation Maintenance and Drilling Support Services dan berlaku sampai dengan 2 tahun dari tanggal perjanjian dengan nilai kontrak Rp 15.762.593.136.
 - e. Pada tanggal 31 Maret 2008, Perusahaan telah menandatangani perjanjian kerja sama dengan PT.Total EP Indonesia yang tertuang dalam Outline Agreement no.4600001808 mengenai Quality Inspection Services yang berlaku sampai dengan 31 Maret 2010 dengan nilai kontrak sampai dengan USD 1,950,000.
 - f. Pada tanggal 1 April 2008, Perusahaan menandatangani perjanjian kerjasama dengan PT.Virginia Indonesia Co,LLC tertuang dalam perjanjian kerja sama no.36230 mengenai Light Vehicle Services yang berlaku selama 2 tahun dengan nilai kontrak Rp.18.389.829.970.
 - g. Pada tanggal 1 Januari 2007, SI menandatangani perjanjian kerjasama dengan PT Chevron Pacific Indonesia yang tertuang dalam kontrak No. 4008-OK mengenai jasa pendukung operasi dan pemeliharaan produksi di Heavy Oil Duri yang berlaku sampai dengan tanggal 31 Desember 2009 dengan nilai kontrak Rp 70.999.079.200.
 - h. Pada tanggal 18 Juni 2007, SI menandatangani perjanjian kerjasama dengan Total E&P Indonesia yang tertuang dalam kontrak No. 4600001478 mengenai Provision of Piping, Mechanical and Construction Supervision Services yang berlaku sampai dengan tanggal 17 Juni 2009 dengan nilai kontrak Rp 32.198.986.028.
 - i. Pada tanggal 1 Agustus 2007, SI menandatangani perjanjian kerjasama dengan Santos (Sampang) Pty. Ltd. yang tertuang dalam kontrak No. TR0072/SAM/OPS/III/07A mengenai Provision of Operations and Engineering Services yang berlaku sampai dengan tanggal 31 Juli 2010 dengan nilai kontrak Rp 13.741.011.720.
 - j. Pada tanggal 2 Oktober 2007, SI menandatangani Perjanjian Konsorsium untuk Project Management and Support Services dengan PT Prosys Engineers Internasional dan Air Energi Group Ltd. Pada tanggal 23 Mei 2008, konsorsium yang terbentuk menandatangani perjanjian dengan Mobil Cepu Ltd yang tertuang dalam Perjanjian Induk (Call off) Penyediaan jasa tenaga kerja No. C-3207069-B yang berlaku sampai dengan 22 Mei 2011 dengan nilai kontrak USD 30.529.140,44. Pada tanggal 15 Agustus 2008, Perusahaan menandatangani perjanjian kerjasama dengan PT Prosys Engineers International yang tertuang dalam perjanjian No. 015/PE-ECI/DIR/08/08 mengenai penyediaan tenaga kerja di Jakarta sehubungan dengan perjanjian induk dengan Mobil Cepu Ltd.
 - k. Pada tanggal 14 Mei 2008, SI menandatangani perjanjian kerjasama dengan PT Chevron Pacific Indonesia yang tertuang dalam kontrak No. 8204-OK mengenai penyediaan kendaraan sebanyak 268 unit

**PT. RADIANT UTAMA INTERINSCO Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
30 JUNI 2009 DAN 2008 SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
TERSEBUT (Lanjutan) – Tidak Diaudit**

(termasuk 11 unit cadangan) yang berlaku sampai dengan tanggal 4 Agustus 2011 dengan nilai kontrak Rp 47.498.907.600.

- i. Pada tanggal 2 Juni 2008, SI menandatangani perjanjian kerjasama dengan PT Chevron Pacific Indonesia yang tertuang dalam kontrak No. 8206-OK mengenai penyediaan kendaraan sebanyak 226 unit (termasuk 11 unit cadangan) yang berlaku sampai dengan tanggal 26 Agustus 2011 dengan nilai kontrak Rp 37.345.104.000.
- m. Pada tanggal 1 Juni 2008, SDW menandatangani perjanjian kerjasama dengan Global Santa Fe B.V., Trans Ocean Drilling Sdn. Bhd, BUT Triton Industries dan Hitek Nusantara Offshore Drilling yang tertuang dalam kontrak No. CPMS/PSD/062008 mengenai jasa penyedia tenaga kerja yang berlaku selama dua tahun.
- n. SI menandatangani perjanjian pelaksanaan proyek dengan PT Buminata Aji Perkasa (BAP) yang tertuang dalam akta notaris No. 10 tanggal 12 Pebruari 2008, dimana BAP akan menyewa kapal dan peralatan proyek dari Perusahaan dengan jangka waktu maksimal 3 tahun dan dapat diperpanjang dengan persetujuan kedua belah pihak. Tarif kapal dan peralatan proyek adalah Rp 8.000.000.000 per tahun yang akan dibayarkan setiap bulannya dengan tariff yang sama. Perusahaan juga memberikan pinjaman modal kerja sebesar Rp 3.000.000.000 dengan commitment fee 8% per tahun atau senilai dengan Rp 3.720.000.000 (pokok plus bunga) yang akan dibayarkan setiap bulan selama 3 tahun. Perjanjian ini secara operasional akan dilakukan oleh PT Supraco Lines.
- o. Pada tanggal 13 Nopember 2008, Radiant Bukit Barisan E&P menandatangani kesepakatan Kontrak Bagi Hasil (PSC) dengan BP Migas. Uraian umum kesepakatan tersebut adalah sebagai berikut :

Dalam setiap PSC, kontraktor dan BP Migas membagi total produksi untuk setiap periode berdasarkan suatu rasio yang disetujui oleh keduanya dibawah persyaratan dari PSC tersebut. Kontraktor umumnya berhak untuk memperoleh kembali dana yang telah dikeluarkan untuk biaya pencarian dan pengembangan, serta biaya operasi di tiap PSC dari pendapatan yang tersedia yang dihasilkan PSC setelah dikurangkan First Tranche Petroleum (FTP). Dalam ketentuan FTP, para pihak berhak untuk mengambil dan menerima minyak dan gas dengan persentase tertentu setiap tahun, tergantung pada persyaratan kontrak, dari total produksi di tiap formasi atau zona produksi dalam masing-masing tahun sebelum pengurangan untuk pengembalian biaya operasi dan kredit investasi. FTP setiap tahun umumnya dibagi antara BP Migas dan kontraktor sesuai dengan kesepakatan standar bagi hasil.

Jumlah produksi yang tersedia untuk pemulihan biaya (cost recovery) oleh kontraktor dihitung berdasarkan referensi atas harga minyak mentah yang berlaku di Indonesia dan harga gas aktual. Setelah kontraktor memulihkan semua biaya yang dikeluarkan, Pemerintah berhak memperoleh pembagian tertentu dari hasil produksi minyak mentah dan gas bumi yang tersisa, selanjutnya kontraktor berhak atas sisanya sebagai bagian ekuitas (laba).

Radiant Bukit Barisan E&P diwajibkan untuk membayar bonus produksi kepada BP Migas sejumlah US\$ 1.000.000 sampai dengan US\$ 4.000.000 setelah produksi kumulatif Petroleum dari area kontrak mencapai 25 sampai dengan 75 MBOE (Million Barrels of Oil Equivalent).

Pada saat kontrak berakhir atau diputuskan, pelepasan sebagian kontrak area, penutupan lapangan, Radiant Bukit Barisan E&P diharuskan untuk memindahkan semua peralatan dan instalasi dari kontrak area dan melakukan seluruh aktivitas restorasi sesuai dengan syarat-syarat yang tercantum di kontrak atau peraturan pemerintah yang berlaku. Biaya untuk penutupan dan pekerjaan restorasi area dapat dipulihkan berdasarkan usulan dari masing-masing kontrak.

- p. Pada tanggal 15 Juni 2009, SI menandatangani perjanjian kerjasama dengan Chevron Geothermal Salak, LTD (CGS) yang tertuang dalam kontrak No.C691355 yang berlaku sejak 15 Juni 2009 sampai dengan 14 Juni 2012, dengan nilai kontrak sebesar Rp 89.477.416.699,27 untuk jasa-jasa profesional, administrasi, inspektorat dan inspeksi NDT di Salak, Drajat dan Jakarta
- q. SI menandatangani kontrak dengan PT Chevron Pacific Indonesia pada tanggal 18 April 2009 untuk menyediakan jasa-jasa pendukung operasi dan pemeliharaan lapangan – HOUU dengan nilai kontrak Rp 160.084.645.745 yang tertuang dalam kontrak No.15169-OK yang berlaku sejak 18 April 2009 sampai dengan 17 April 2013.

- r. Pada tanggal 1 Januari 2009 SI telah menandatangani kontrak dengan TOTAL E&P Indonesia untuk menyediakan jasa umum pendukung untuk konstruksi dan pengeboran yang tertuang dalam kontrak No. 4600001987 yang berlaku sejak tanggal 1 Januari 2009 sampai dengan 31 Mei 2011 dengan nilai kontrak Rp 214.943.467.381

38. PENGARUH KRISIS KEUANGAN GLOBAL TERHADAP PERUSAHAAN

Pasar uang dan pasar modal global telah mengalami ketidakstabilan dan krisis kredit yang parah. Kemampuan pelanggan Perusahaan untuk melanjutkan kegiatan usaha dan mempertahankan tingkat profitabilitas serta untuk membayar hutangnya pada saat jatuh tempo mungkin sangat tergantung pada efektivitas kebijakan fiskal dan tindakan lainnya yang dilakukan untuk mencapai pemulihan ekonomi, yang berada diluar kendali Perusahaan.

Namun demikian, Perusahaan memiliki sumber pendapatan dan kontrak jangka panjang yang berasal dari perusahaan minyak dan gas yang bereputasi nasional dan internasional.

Selain itu, Perusahaan akan mempertahankan dukungan dari lembaga-lembaga keuangan nasional dan internasional yang terpercaya untuk mendanai kegiatan operasional Perusahaan.

Manajemen memiliki ekspektasi yang wajar bahwa Perusahaan akan dapat mengelola risiko usaha dengan baik walau dalam kondisi ekonomi yang tidak pasti saat ini.

Manajemen berkeyakinan bahwa Perusahaan memiliki sumber daya yang memadai untuk melanjutkan kegiatan usahanya dimasa mendatang. Oleh karena itu, dasar kelangsungan usaha tetap digunakan sebagai dasar penyusunan laporan keuangan.